

**POLA KOMUNIKASI EFEKTIF
DALAM MEMBINA KELUARGA SAKINAH DI KAMPUNG WISATA
(Studi Kasus di Kampung Warna-Warni Jodipan Kota Malang)**

SKRIPSI

Oleh :

Airlangga Dwy Purana

NIM 17210137



**PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM
FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2022

**POLA KOMUNIKASI EFEKTIF
DALAM MEMBINA KELUARGA SAKINAH DI KAMPUNG WISATA
(Studi Kasus di Kampung Warna-Warni Jodipan Kota Malang)**

SKRIPSI

Oleh :

Airlangga Dwy Purana

NIM 17210137



PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM

FAKULTAS SYARIAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2022

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Demi Allah, Dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap p
keilmuan, penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **POLA KOMUNIKAS
DALAM MEMBINA KELUARGA SAKINAH DI KAMPUNG WISATA (St
Kampung Warna-Warni Jodipan Kota Malang)**

Benar-benar merupakan karya ilmiah yang disusun sendiri, bukan c
memindah data milik orang lain, kecuali yang disebutkan referensinya secara
dikemudian hari terbukti disusun orang lain, baik secara keseluruhan atau sebagian,
dan gelar sarjana yang saya peroleh karenanya, batal demi hukum.



Malang,
Peneliti;

Airlangga
N

HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah membaca dan mengoreksi skripsi saudara Airlangga Dwy
17210137 Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah Universitas
Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

POLA KOMUNIKASI EFEKTIF DALAM MEMBINA KELUARGA SA DI KAMPUNG WISATA

(Studi Kasus di Kampung Warna-Warni Jodipan Kota Malang)

Maka pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi
ilmiah untuk diajukan dan diuji pada Majelis Dewan Penguji.

Malang

Mengetahui,

Ketua Program Studi
Hukum Keluarga Islam

Dosen P



PENGESAHAN SKRIPSI

Dewan Penguji Skripsi saudara/i Airlangga Dwy Purana , NIM 17210137, mahasiswa Pro Hukum Keluarga islam Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim dengan Judul:

POLA KOMUNIKASI EFEKTIF DALAM MEMBINA KELU SAKINAH DI KAMPUNG WISATA (STUDI KASUS DI KAM WARNA-WARNI JODIPAN KOTA MALANG)

Telah dinyatakan lulus dengan nilai: A

Malang, 22 Juni 2022

Scan Untuk Verifikasi



PENGESAHAN SKRIPSI

Dewan penguji skripsi saudara Airlangga Dwy Purana, NIM 17210137, Mahasiswa Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

POLA KOMUNIKASI EFEKTIF


DALAM MEMBINA KELUARGA SAKINAH DI KAMPUNG WISATA

(Studi Kasus di Kampung Warna-Warni Jodipan Kota Malang)


Telah dinyatakan lulus dengan nilai:

Dewan Penguji:

1. Abd. Rouf, M.HI.
NIP. 19850812201608011022


Ketua

2. Dr. Ahmad Izzuddin, M.HI.
NIP. 197910122008011010


Sekretaris

3. Dr. Ahmad Wahidi, M.H.I.
NIP. 197706052006041002


Penguji Utama

Malang, 22 Juni 2022
Dekan;

Dr. Sudirman, M.A.
NIP. 19770822200501100

MOTTO

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً
وَرَحْمَةً ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir”.

Q.S. Ar-Rum; 21.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur sebesar-besarnya atas rahmat, hidayah serta inayah-Nya sehingga penelitian skripsi yang berjudul “*Pola Komunikasi Efektif Dalam Membina Keluarga Sakinah Di Kampung Wisata (Studi Kasus di Kampung Warna-Warni Jodipan Kota Malang)*” telah kami selesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW yang telah membawa kita beralih dari zaman jahiliyyah menuju jalan yang terang benerang yang penuh dengan pengetahuan dan cahaya Islam. Semoga kita semua kelak termasuk dalam golongan orang-orang yang mendapatkan syafaat beliau *Aamiin Yaarabbal’Alamin*.

Peneliti sangat menyadari bahwasannya pengerjaan skripsi ini hingga dapat terselesaikan berkat segenap doa, bantuan, bimbingan maupun hasil diskusi yang dilakukan oleh berbagai pihak. Oleh karenanya dengan segala kerendahan hati peneliti menyampaikan ucapan terimakasih yang sebanyak dan sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. M. Zainuddin, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Sudirman, MA, selaku Dekan Fakultas Syari’ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Erik Sabti Rahmawati, M.A., M.Ag, selaku Ketua Program Studi Hukum Keluarga Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Abd. Rouf, M.HI dan Dr. Ahmad Wahidi, M.H.I, selaku Dewan Penguji yang telah memberikan banyak masukan pada ujian skripsi.
5. Dr. Ahmad Izzuddin, M.HI., selaku dosen pembimbing peneliti yang telah meluangkan banyak waktu guna memberikan pengarahannya, saran serta banyak motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
6. Dr. H. Fadil Sj., M.Ag., selaku dosen wali peneliti selama menempuh studi di Fakultas Syariah. Ucapan terimakasih peneliti haturkan kepada beliau atas segala saran, bimbingan serta motivasi yang telah beliau berikan selama menempuh studi.
7. Segenap Dosen Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan pengajaran, mendidik, membimbing serta mengamalkan ilmunya dengan penuh keikhlasan.
8. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah membantu dalam kelancaran penyelesaian skripsi.
9. Bapak Adi Purwanto dan Ibunda Siti Yuliana serta keluarga besar yang senantiasa mendukung, memotivasi serta mendoakan peneliti.
10. Beberapa teman jurusan seangkatan yang telah menemani dan menuntut saya untuk lulus.
11. Aparat desa yang telah sudi meluangkan waktu membantu pengumpulan data dalam skripsi ini.

12. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang berperan penting terhadap penyusunan skripsi ini.

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Umum

Transliterasi ialah pemindahalihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dari bangsa Arab, sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penelitian judul buku dalam footnote maupun daftar pustaka tetap menggunakan ketentuan transliterasi ini.

2. Konsonan

ا	= Tidak Dilambangkan	ض	= dl
ب	= B	ط	= th
ت	= T	ظ	= dh
ث	= Ts	ع	= ‘(koma menghadap keatas
ج	= J	غ	= gh
ح	= <u>H</u>	ف	= f
خ	= Kh	ق	= q
د	= D	ك	= k
ذ	= Dz	ل	= l
ر	= R	م	= m
ز	= Z	ن	= n

س	= S	و	= w
ش	= Sy	هـ	= h
ص	= Sh	ي	= y

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak di awal kata maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan, namun apabila terletak di tengah atau akhir kata, maka dilambangkan dengan tanda koma di atas (’), berbalik dengan koma (‘) untuk pengganti lambang “ع”.

3. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penelitian bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u,” sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang	= Â	Misalnya قال	Menjadi qâla
Vokal (i) panjang	= Î	Misalnya قيل	Menjadi qîla
Vokal (u) panjang	= Û	Misalnya دون	Menjadi dûna

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “î”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya’ setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw)	= و	Misalnya قول	Menjadi Qawlun
Diftong (ay)	= ي	Misalnya خير	Menjadi Khayrun

4. Ta’ Marbûthah (ة)

Ta' marbûthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *ta' marbûthah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risâlat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “t” yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya menjadi في رحمة الله *fi rahmatillâh*.

5. Kata Sandang dan Lafdh al-Jalâlah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan.

Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan ...
2. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan...
3. *Masyâ' Allâh kâna wa mâ lam yasya' lam yakun*

6. Nama dan Kata Arab TerIndonesiakan

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Apabila nama tersebut merupakan nama arab dari orang Indonesia atau bahasa arab yang sudah terIndonesiakan, tidak perlu ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi.

ABSTRAK

Airlangga Dwy Purana, NIM. 17210137, 2022, Pola Komunikasi Efektif Dalam Membina Keluarga Sakinah Di Kampung Wisata (Studi Kasus Di Kampung Warna-Warni Jodipan Kota Malang) Skripsi, Program Studi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. Ahmad Izzuddin, M.HI.

Kata Kunci: Pola Komunikasi, Keluarga Sakinah, Jodipan.

Komunikasi efektif dalam keluarga mempunyai peranan yang sentral dalam kebahagiaan keluarga. Sebab, dengan adanya komunikasi yang baik antar anggota keluarga akan meminimalisir kesalah pahaman antar anggota keluarga. Dengan demikian, pertukaran informasi yang lancar akan menimbulkan kesepahaman pada setiap anggota keluarga. Hal ini tentu akan meminimalisir konflik antar anggota keluarga dan akan mendatangkan ketenangan dalam keluarga. Penelitian ini dilakukan di Kampung Warna-Warni Jodipan Kota Malang. adapun tujuan dilakukannya penelitian ini diantaranya, untuk melihat bagaimana pola komunikasi efektif dalam membina keluarga sakinah, dengan mengkolaborasikan upaya keluarga dalam meminimalisir pengaruh negatif wisatawan yang datang.

Adapun metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian empiris, dengan pendekatan kualitatif. Adapun hasilnya dijabarkan kedalam bentuk data yang bersifat deskriptif analisis. Lokasi penelitian berada di Kampung Warna-Warni Jodipan Kota Malang. Data primer didapatkan melalui wawancara terhadap ketua RW, RT dan tokoh masyarakat. Sedangkan data sekunder didapatkan dari buku, jurnal, skripsi, tesis dan beberapa litelatur.

Hasil penenelitian ini mengungkapkan bahwa cara keluarga di Desa Jodipan Kecamatan Blimbing Kota Malang dalam meminimalisir pengaruh negatif wisatawan. Dengan cara mempererat hubungan antara orang tua dan anak, wajib memberikan pendidikan yang layak, menunjukkan kasih sayang terhadap anak, serta memberi pengawasan terhadap akhlak dan perilaku anak. Begitu juga hubungan antara anak dan orang tua, anak berkewajiban mentaati, menghormati, dan menunjukkan kasih sayangnya kepada kedua orang tua. Itulah upaya yang dilakukan masyarakat dalam menghindarkan anaknya dari pengaruh buruk adalah dengan memberikan pemahaman sejak dini terhadap anak. Hal ini juga disertai dengan komunikasi efektif yang digunakan masyarakat di kampung warna-warni dalam membentuk keluarga sakinah adalah komunikasi interpersonal yang bersifat terbuka, saling mengerti, saling memberi dukungan dan bersifat positif antar sesama tanpa adanya perbedaan.

ABSTRACT

Airlangga Dwy Purana, NIM. 17210137, 2022, Effective Communication Patterns in Fostering Sakinah Families in Tourism Villages (Case Study in Colorful Village Jodipan Malang City) Thesis, Islamic Family Law Study Program, Faculty of Sharia, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Dr. Ahmad Izzuddin, M.HI.

Keywords: Communication Pattern, Sakinah Family, Jodipan.

Effective communication in the family has a central role in family happiness. Because, with good communication between family members, it will minimize misunderstandings between family members. Thus, a smooth exchange of information will lead to understanding in every family member. This will certainly minimize conflicts between family members and will bring peace in the family. This research was conducted in Jodipan Colorful Village, Malang City. As for the purpose of this research, among others, to see how effective communication patterns are in fostering a sakinah family, by collaborating with family efforts in minimizing the influence of the lifestyle of tourists who come.

The research method uses empirical research, with a qualitative approach. The results are translated into the form of descriptive data analysis. The research location is in Jodipan Colorful Village, Malang City. Primary data was obtained through interviews with RW, RT and community leaders. While secondary data is obtained from books, journals, theses, theses and other supporting literature.

The results of this study reveal that the effective communication used by the people in the colorful village in forming a sakinah family is interpersonal communication that is open, understands each other, provides mutual support and is positive among each other without any differences. It can also be seen from the way families minimize the influence of tourists' lifestyles. In the conception of the sakinah family, the relationship between parents and children is obliged to provide proper education, show affection for children, and provide supervision over children's character and behavior. Likewise, the relationship between children and parents, children are obliged to obey, respect, and show affection to both parents. That is the effort made by the community in preventing their children from bad influences by providing early understanding of children

مستخلص البحث

إيرلانجا دوي بورانا ، نيم. ١٧٢١٠١٣٧ ٢٠٢٢ ، أنماط الاتصال الفعال في رعاية أسر السكينة في القرى السياحية (دراسة حالة في قرية جوديبان مالانج الملونة) ، أطروحة ، برنامج دراسة الأحوال الشخصية ، كلية الشريعة ، الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف: د. احمد عزالدين ، M.HI.

الكلمات الدالة: نمط التواصل ، عائلة سكينة ، جوديبان

التواصل الفعال في الأسرة له دور مركزي في سعادة الأسرة. لأنه ، مع التواصل الجيد بين أفراد الأسرة ، سيقبل من سوء التفاهم بين أفراد الأسرة. وبالتالي ، فإن التبادل السلس للمعلومات سيؤدي إلى التفاهم في كل فرد من أفراد الأسرة. سيؤدي هذا بالتأكيد إلى تقليل النزاعات بين أفراد الأسرة وسيحقق السلام في الأسرة. تم إجراء هذا البحث في قرية جوديبان الملونة بمدينة مالانج. بالنسبة لغرض هذا البحث ، من بين أمور أخرى ، لمعرفة مدى فعالية أنماط الاتصال في رعاية أسرة السكينة ، من خلال تعاون جهود الأسرة في تقليل تأثير نمط حياة السياح القادمين.

يستخدم أسلوب البحث التجريبي ، مع منهج نوعي. يتم ترجمة النتائج إلى شكل تحليل بيانات وصفي. موقع البحث في قرية جوديبان الملونة ، مدينة مالانج. تم الحصول على البيانات الأولية من خلال المقابلات مع RT، RW وقادة المجتمع. بينما يتم الحصول على البيانات الثانوية من الكتب والمجلات والأطروحات والأطروحات وغيرها من المؤلفات الداعمة.

تكشف نتائج هذه الدراسة أن الاتصال الفعال الذي يستخدمه أهالي القرية الملونة في تكوين أسرة سكينة هو تواصل شخصي منفتح ، ويفهم بعضنا البعض ، ويوفر الدعم المتبادل والإيجابي فيما بينهم دون أي اختلافات. ويمكن ملاحظة ذلك أيضًا من خلال الطريقة التي تقلل بها العائلات من تأثير أنماط حياة السائحين. في مفهوم عائلة السكينة ، فإن العلاقة بين الوالدين والأطفال ملزمة بتوفير التعليم المناسب ، وإظهار المودة للأطفال ، وتوفير الإشراف على شخصية الأطفال و سلوك.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN KEASLIAN SKRISI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
PEDOMAN LITERASI	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
ABSTRACT.....	xvii
المخلص	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Operasional.....	7
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kerangka Teori.....	17
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	42
B. Pendekatan Penelitian.....	43

C. Lokasi Penelitian	44
D. Sumber Data	44
E. Metode Pengumpulan Data	46
F. Metode Pengolahan Data.....	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	50
B. Paparan Data.....	53
C. Pola Komunikasi Efektif Dalam Membangun Keluarga Sakinah	68
D. Upaya Masyarakat Dalam Meminimalisir Pengaruh Negatif Wisatawan	79
E. Analisis.....	90

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	87
B. Saran.....	89

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	15
Tabel 3.1 Tabel Informan.....	45
Tabel 4.1 Tabel Monogami Masyarakat	50
Tabel 4.2 Tabel Pendidikan Masyarakat.....	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah tangga yang bahagia merupakan hal yang diidam-idamkan oleh seluruh pasangan. Cita-cita tersebut senantiasa menjadi doa dan harap dalam menjalankan bahtera rumah tangga. Hal yang sangat diharapkan bagi setiap keluarga adalah bagaimana cara untuk membina keluarga sakinah dengan baik sesuai dengan yang diharapkan, baik antara suami dan istri atau orang tua dan anak-anaknya. Faktanya seiring berkembangnya teknologi dan waktu, manusia menjadi lebih cepat terpengaruh oleh perkembangan tersebut. Tingkah lakunya yang sudah tidak bisa dikontrol bisa mempengaruhi orang banyak, baik orang dewasa atau anak-anak. Peran komunikasi orang tua sangat penting dalam mendidik anak-anaknya terlebih jika kawasan yang dimukimkan adalah tempat wisata seperti Kampung warna-warni Jodipan Kota Malang.

Komunikasi yang terjadi antara orang tua dengan anak merupakan jenis komunikasi yang sangat penting. Sebab, komunikasi diantara keduanya dapat memicu interaksi intens antara orang tua dengan anak. Dengan adanya interaksi tersebut, akan timbul suatu sirkulasi informasi yang lancar antara

orang tua dengan anak. Selain itu, timbul juga kesepahaman antara orang tua dengan anak, dalam rangka mewujudkan prinsip yang terbaik bagi anak.¹

Pentingnya komunikasi dalam keluarga tidaklah dapat dipungkiri karena dengan adanya komunikasi yang baik antara orang tua dan anak baik dirumah maupun luar rumah akan menciptakan rumah tangga yang berjalan dengan baik dan harmonis sebaliknya jika komunikasi yang dibangun antara orang tua dan anak terjalin dengan buruk, maka anak menciptakan ruang-ruang buruk bagi keluarga sehingga anak akan mudah dipengaruhi oleh gaya kehidupan pendatang-pendatang wisata dan orang tua sulit untuk mendidiknya.

Komunikasi dalam keluarga mempunyai peranan yang sentral dalam kebahagiaan keluarga. Sebab, dengan adanya komunikasi yang baik antar anggota keluarga akan meminimalisir kesalah pahaman antar anggota keluarga. Dengan demikian, pertukaran informasi yang lancar akan menimbulkan kesepahaman kemauan anggota keluarga. Hal ini tentu akan meminimalisir konflik antar anggota keluarga dan akan mendatangkan ketenangan dalam keluarga.

Keluarga bahagia bukan hanya dipengaruhi oleh kebutuhan primer dan sekunder, namun komunikasi juga sangat penting untuk menyampaikan mana yang baik dan mana yang buruk terlebih komunikasi tersebut dilakukan

¹ Tengku May Rudly, *Komunikasi Dan Hubungan Internasional* (Cet. I, Bandung: PT. Refika Aditama, 2005) 63.

kepada anak sendiri. Komunikasi yang baik adalah komunikasi yang dilakukan secara terbuka antara suami dan istri atau orang tua dan anak.

Komunikasi terbuka dirasa sangat efektif dilakukan dalam berkeluarga karena bertujuan menyampaikan secara langsung dan jelas maksud, tujuannya sehingga mudah untuk dipahami dalam mengungkapkannya dan dilakukan secara berkesinambungan dalam keluarga. Sehingga mereka mampu memberikan umpan balik yang bersifat dua arah dalam menanggapi.²

Komunikasi yang baik dapat pula menjadikan anggota keluarga merasa tenang berada dirumah bersama orang-orang yang disayangi, rumah bagi mereka adalah tempat memberikan kedamaian dan ketenangan lahir maupun batin. Sehingga dengan komunikasi dapat terciptanya tujuan perkawinan didalam membentuk keluarga bahagia dan tenang secara lahir dan batin (*sakinah*) dapat terwujud.

Manusia sebagai makhluk sosial oleh Allah SWT ditakdirkan untuk berpasang-pasangan. Mekanisme sakral dan sah yang harus ditempuh oleh manusia dalam menemukan pasangannya adalah dengan cara menikah. Menikah sendiri merupakan *sunnatullah* yang sengaja diciptakan oleh Allah SWT, untuk umat manusia di dunia. Dengan tujuan melanjutkan kehidupan didunia, hal ini sebagaimana yang terdapat pada Firman Allah SWT, QS. Adz Dzariat ayat 49.

² Staful Bahri Djamilah, *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga Perspektif Pendidikan*, 11.

وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

“Dan segala sesuatu, kami ciptakan supaya kamu mengingat akan kebesaran Allah SWT”

Hidup sebagai suami istri bukanlah semata-mata ikatan yang dibuat berdasarkan perjanjian dengan manusia akan tetapi dengan wali dari pihak perempuan dan keluarga perempuan secara keseluruhan serta dengan perempuan itu sendiri, tujuan utama perkawinan adalah membentuk keluarga *Sakinah, Mawaddah, Warohmah*.³

Dalam komunikasi yang dilakukan oleh orang tua dengan anak atau istri dengan suami, tidak selamanya dilakukan dengan lisan, dengan tatapan muka yang mesra. Komunikasi yang baik bukan hanya berbentuk penyampaian sepakat atau tidaknya hal ini sering terjadi pada kita, terlebih jika penyampaian tersebut tidak berkesinambungan maka tidak ada gunanya juga, akan tetapi jika penyampaian yang dilakukan berkesinambungan terus menerus dilakukan secara terbuka maka akan menjadi suatu media pendidikan untuk anak.⁴

Dalam kaitannya dengan hal di atas, akan sangat menarik jika menelusuri pola komunikasi yang efektif yang terjadi di Kampung Wisata

³ Muhammad Shaleh ridwan, *Keluarga Sakinah, Mawaddah Warohmah*. (Makassar: Alauddin University Press, 2013) 2-3.

⁴ Staful Bahri Djamaiah, *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga Perspektif Pendidikan*, 12.

Warna-Warni Jodipan Kota Malang. Kampung Warna-Warni menjadi salah satu ikon Kota Malang yang sangat menarik perhatian wisatawan. Selain harga tiket yang murah, Kampung Jodipan merupakan salah satu bentuk perubahan yang revolusioner dalam hal pariwisata lokal. Sebab, tadinya Kampung Jodipan merupakan kampung kumuh yang kemudian disulap menjadi tempat wisata yang menarik dan kreatif.

Lain dari pada hal itu, anak juga harus menjadi perhatian tersendiri dari pengaruh negatif wisatawan. Sebab, anak menurut Elizabeth B Hurlock pada usianya masih menyerap dan meniru perilaku lingkungannya.⁵ juga akan dipengaruhi oleh tindakan, perilaku negatif wisatawan tersebut.

Melihat hal ini akan sangat menarik jika meneliti di wilayah pola komunikasi antara orang tua dan anak, demi mewujudkan masa depan dan kepentingan yang terbaik bagi anak di kampung wisata Jodipan. Mengingat pada 2021 jumlah perceraian yang disebabkan oleh minimnya komunikasi antar anggota keluarga di Kota Malang sejumlah, 621 kasus.⁶

Sekilas, berdasarkan data tersebut komunikasi yang baik antara orang tua dengan anak merupakan bagian dari upaya mewujudkan keluarga yang sakinah dan bahagia, sehingga perlu juga ditelusuri tentang mekanisme

⁵ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perembangan*, (Jakarta: erlangga, 1998), 34.

⁶ <https://kabarmalang.com/29405/perceraian-di-kota-malang-2020-2021-ribuan-jadi-janda-duda-baru#:~:text=Kepala%20Pengadilan%20Agama%20Kota%20Malang,2020%2C%20putusan%20talak%20635%20kasus>. Diakses Pada 13 Mei 2022.

komunikasi antar anggota keluarga dalam bekerja sama untuk membangun keluarga sakinah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang peneliti kemukakan, maka dapat dirumuskan permasalahannya, yaitu;

1. Bagaimana upaya keluarga dalam meminimalisir dampak negatif wisatawan terhadap Keluarga di Kampung Warna-Warni Jodipan?
2. Bagaimana pola komunikasi efektif dalam membina keluarga sakinah di Kampung Warna-Warni Jodipan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut;

1. Untuk mengeksplorasi upaya yang dilakukan oleh keluarga dalam meminimalisir datangnya pengaruh yang dibawa oleh wisatawan.
2. Untuk mengetahui pola komunikasi efektif yang dilakukan oleh keluarga dalam membangun keluarga *sakinah* di Kampung Warna-warni Jodipan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi besar bagi masyarakat banyak, khususnya warga Jodipan, Kota Malang, adapun manfaat dari penelitian ini antara lain;

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi suatu referensi akademis terhadap hal riset selanjutnya yang berkenaan dengan pola komunikasi keluarga, upaya mewujudkan keluarga sakinah dan lain sebagainya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat menghasilkan role model terhadap keluarga yang berada di tengah kampung wisata utamanya yang berkenaan dengan gelisah tentang bagaimana mekanisme atau ide terobosan supaya penciptakan keluarga yang sakinah dan perhatian yang cukup terhadap anak.

E. Definisi Operasional

Untuk mempermudah Untuk mempermudah klayak umum untuk memahami istilah-istilah ilmiah yang terdapat pada penelitian ini, disertakan juga beberapa definisi oprasional yang bertujuan untuk memudahkan bagi para pembaca dan peneliti, diantaranya;

1. Komunikasi Efektif Kata atau istilah komunikasi berasal dari Bahasa Inggris (*communtation*), secara etimologi atau menurut asal katanya adalah berasal dari bahasa latin *communicates*, dan perkataan ini bersumber dari kata *communis*. Dalam kata *communis* disini memiliki makna berbagi atau menjadi milik bersama yaitu suatu usaha yang memiliki tujuan untuk kebersamaan atau kesamaan makna.⁷ Menurut pemahaman peneliti, komunikasi efektif adalah hubungan timbal balik

⁷ Onong Ucjhana Efendi, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000) 3.

antara dua orang atau lebih, baik secara verbal non-verbal dalam mencapai suatu tujuan bersama. Efektif disini dapat dimaknai sebagai hal yang dapat dipahami dengan baik dan tidak berbelit serta tidak menimbulkan konflik yang lebih besar dan berkepanjangan.

2. Keluarga

Keluarga merupakan unit yang terdiri dari sejumlah orang seperti ibu, ayah, dan anak-anak serta kerabat dekat. Keluarga juga merupakan jiwa masyarakat dan tulang punggungnya. Kesejahteraan lahir dan batin yang dinikmati oleh suatu bangsa, atau sebaliknya, kebodohan dan keterbelakangannya adalah cerminan keadaan keluarga-keluarga yang hidup pada masyarakat tertentu.⁸

3. Sakinah

Secara terminologi keluarga sakinah adalah keluarga yang tenang, tentram, dan damai. Dalam keluarga sakinah terjalin hubungan yang mesra dan harmonis antara semua anggota keluarga dengan penuh kelembutan dan kasih sayang.⁹ Artinya keluarga sakinah adalah suatu tujuan dari setiap peristiwa perkawinan yang di cita-citakan oleh setiap orang.

⁸ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an (Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat)*, (Bandung: Mizan, 1994), 253.

⁹ Hasan Basri, *Membina Keluarga Sakinah*, (Surakarta: Intermedia, 2001), 16.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu ini, berguna untuk menjadi acuan agar penelitian yang dilakukan kaya akan literasi-literasi yang kaitanya dengan komunikasi efektif dalam membangun keluarga sakinah. Meskipun penelitian terdahulu banyak yang berbeda dari apa yang dikaji oleh peneliti, tetapi tetap sama dalam substansi pembahasan tentang keluarga sakinah. Adapun penelitian terdahulu yang menjadi acuan antaralain;

1. Hardsen Julsy Imanuel Najoan¹⁰, dalam jurnal “Ahta Dierna” Volume IV. No. 4 tahun 2015 dalam tulisannya yang berjudul “Pola Komunikasi Suami Istri Dalam Menjaga Keharmonisan Keluarga di Desa Tendegean II Kecamatan Kawangkoan Kabupaten Minahasa” Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian kontekstual yang menjadikan manusia sebagai instrumen, dan disesuaikan dengan situasi yang wajar dalam kaitannya dengan pengumpulan data yang pada umumnya bersifat kualitatif. Menurut Bogdan dan Tylor merupakan prosedur meneliti yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif dicirikan oleh

¹⁰ Hardsen Julsy Imanuel Najoan, *POLA KOMUNIKASI SUAMI ISTRI DALAM MENJAGA KEHARMONISAN KELUARGA DI DESA TONDEGESAN II KECAMATAN KAWANGKOAN KABUPATEN MINAHASA*, jurnal Ahta Dierna Volume IV No.4 Tahun 2015.

tujuan penelitian yang berupaya memahami gejala-gejala yang sedemikian rupa yang tidak memerlukan kuantifikasi, karena gejala tidak memungkinkan untuk diukur secara tepat

Penelitian ini juga berfokus pada Bagaimana cara berkomunikasi suami istri dalam menjaga keharmonisan keluarga, termasuk pendekatan komunikasi yang digunakan serta media apa saja yang digunakan oleh suami istri dalam menjaga keharmonisan keluarga tersebut. Hasil dari penelitian ini Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya. Pola Komunikasi antara suami istri dalam menjaga keharmonisan keluarga, selalu melakukan cara berkomunikasi secara langsung atau verbal komunikasi, dengan berkomunikasi secara langsung, hubungan semakin baik, karena didasari keterbukaan, kejujuran dan rasa saling percaya antara suami dan istri. Dalam menjaga keharmonisan keluarga, ketika suami dan istri menghadapi permasalahan dalam segala hal, selalu mengedepankan berkomunikasi antara satu dengan yang lain. Cara berkomunikasi dengan nada yang lembut sering dilakukan dalam menjaga hubungan suami istri, namun yang sering kali menggunakan nada lembut dalam berkomunikasi adalah istri sementara suami masih cenderung agak kasar dalam berkomunikasi dengan istri ketika menyelesaikan permasalahan. Hal ini di pengaruhi oleh beban serta tekanan pekerjaan serta tanggung jawab sebagai kepala rumah tangga.

2. Syahid Akhmad Faisol¹¹, Mahasiswa, Fakultas Syari'ah Program Studi Hukum Keluarga Islam tahun 2017, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Melalui karyanya yang berjudul "Pola Intraksi Antara Suami dan Istri dan orang tua dalam membentuk keluarga sakinah" penelitian yang dilakukan adalah penelitian Lapangan titik fokus penelitian ini, berfokus pada pelaku sehingga menarik untuk dilihat dari berbagai macam perspektif, dengan pendekatan kualitatif serta menghasilkan data yang bersifat diskriptif,

Adapun hasil dari penelitian ini yaitu; hubungan antara orang tua dan anak sangat banyak sekali dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal, keputusan anak akan selalu dipengaruhi oleh pendapat atau masukan-masukan dari orang tua. Pola intraksi satu arah, artinya bahwa dominasi salah satu pasangan dapat diasumsikan sangatlah dominan terlebih salah satu pasangan berkerja hingga sore maka bisa dikategorikan jika hal tersebut kurangnya komunikasi maka akan berdampak sangat buruk bagi hubungan kedua belah pihak.

3. Fery Prytna¹², Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Jogjakarta tahun 2018, dengan penelitiannya yang berjudul "Komunikasi interpersonal dalam membina keluarga sakinah" (studi

¹¹ Syahid Akhmad Faisol, *Pola Intraksi Antara Suami dan Istri dan orang tua dalam membentuk keluarga sakinah*, Skripsi; Mahasiswa Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2017.

¹² Fery Praytna, *Komunikasi interpersonal dalam membina keluarga sakinah (studi kualitatif pada desa kader bimbingan keluarga sakinah)* Skripsi; Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Jogjakarta tahun 2018.

kualitatif pada desa kader bimbingan keluarga sakinah) penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini fokus peneliti mengkaji tentang komunikasi jenis apa yang dilakukan oleh suami istri di desa kader bimbingan keluarga sakinah, dan mencoba menganalisis dengan teori ilmu komunikasi.

Hasil dari penelitian ini berfokus pada komunikasi yang dilakukan dalam Pembina keluarga yang sakinah yang berlokasi di kelurahan Purbayan Kotagede Yogyakarta meliputi komunikasi diadik yakni komunikasi dengan cara dua arah tatap muka langsung secara transaksi berupa dialog serta percakapan yang dilakukan oleh ayah, ibu, dan anak sehingga munculnya hubungan timbal balik dan sering mempengaruhi secara tanggung jawab pada tiga keluarga yang merupakan kader desa Binaan Keluarga Sakinah yaitu keluarga Bapak Edy Siswoyo, Keluarga Bapak Slamet Riadi Dan Keluarga Bapak Muji Raharja diantara para anggota keluarga. Serta komunikasi triadic atau kelompok kecil yakni diskusi bersama melakukan obrolan ringan bersama keluarga serta melakukan musyawarah dimana anggota keluarga saling melakukan komunikasi yakni ayah, ibu serta anak dalam satu keluarga dalam satu ruangan secara langsung dan terjadinya transaksi pertukaran pesan, saling dinamis, saling mempengaruhi dan munculnya beberapa hambatan didalamnya.

Table 1.2
Tabel Persamaan dan Perbedaan dari Penelitian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Hardsen Julsy Imanuel Najoan, dalam jurnal "Achts Dierna" Volume IV. No. 4 tahun 2015	Pola Komunikasi Suami Istri Dalam Menjaga Keharmonisan Keluarga	Sama melakukan penelitian lapangan, dan difokuskan pada komunikasi suami istri untuk menciptakan keluarga bahagia	Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini, berkaitan dengan objek yang dikaji, dan tempat dimana penelitian tersebut dilakukan
2	Fery Prytna, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Jogjakarta tahun 2018	Komunikasi interpersonal dalam membina keluarga sakinah (studi kualitatif pada desa kader bimbingan keluarga sakinah)	Sama Melakukan penelitian berkaitan dengan pola komunikasi suami istri, penelitian yang dilakukan sama-sama penelitian Lapangan	Perbedaan pada penelitian ini difokuskan khusus antara suami dan istri, dan objek yang diteliti adalah daerah desa bimbingan keluarga sakinah, sedangkan penelitian kami yang menjadi objek kajian suami istri, orang tua dan anak, yang berada di kampung wisata warna

				warni jodipan kota malang
3	Syahid Akhmad Faisol, Mahasiswa, Fakultas Syari'ah Program Studi Hukum Keluarga Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2017	Pola Intraksi Antara Suami dan Istri dan orang tua dalam membentuk keluarga sakinah.	Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif yang menghasilkan suatu data diskriptif.	Perbedaan yang dilakukan berkaitan dengan objek penelitian dan tempat pelaksanaan penelitian.

2. Kerangka Teori

1. Komunikasi

a. Pengertian Komunikasi

Kata atau istilah komunikasi (dari bahasa Inggris “*communication*”), secara etimologi atau menurut asal katanya adalah berasal dari bahasa Latin *communicates*, dan perkataan ini bersumber

dari kata communis. Dalam kata communis disini memiliki makna berbagi atau menjadi milik bersama yaitu suatu usaha yang memiliki tujuan untuk kebersamaan atau kesamaan makna.¹³

Komunikasi menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah pengiriman dan penerimaan berita antara dua orang atau lebih dengan cara yang tepat sehingga dipahami apa yang dimaksud.¹⁴ Pada umumnya komunikasi di lakukan melalui lisan atau verbal yang dimengerti oleh dua pihak. Komunikasi adalah proses penyampaian informasi-informasi, pesan-pesan, gagasan-gagasan atau pengertian-pengertian, dengan menggunakan lambang- lambang yang mengandung arti atau makna, baik secara verbal maupun non verbal dari seseorang atau sekelompok orang untuk memberikan saling pengertian dan kepercayaan khusus.¹⁵

Everett M. Rogers seorang pakar sosiologi pedesaan Amerika bidang penelitiannya riset tentang komunikasi khusus memaparkan pendapatnya yaitu: *“Komunikasi bisa diartian sebagai sebuah ide yang mana, ide tersebut disampaikan, lewat apapun sehingga bisa merubah tingkah laku orang-orang yang menerima”*.

Definisi tersebut kemudian selaras dengan apa yang dikembangkan oleh Laurence d. Kincaid sehingga melahirkan suatu

¹³ Onong Ucjhana Efendi, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000) 3.

¹⁴ Kamus bahasa Indonesia (Cet. XVI; Jakarta: Pusat bahasa, 2008) 745.

¹⁵ Teuku May Rudi, *Komunikasi Dan Hubungan Masyarakat Internasional* 1.

definisi yang lebih maju dengan menyatakan: *”Komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam”*.

Kemudian Rogers mencoba menspesifikasikan hakikat suatu hubungan dengan adanya suatu pertukaran informasi (pesan), dimana ia menginginkan adanya perubahan sikap dan tingkah laku serta kebersamaan dalam menciptakan saling pengertian dari orang-orang yang ikut serta dalam suatu proses komunikasi.¹⁶ Secara umum, komunikasi dapat didefinisikan sebagai usaha penyampaian pesan antarmanusia. Objek ilmu komunikasi adalah komunikasi, yakni usaha penyampaian pesan antar manusia.¹⁷

Artinya bahwa dari beberapa definisi dan pendapat ahli yang telah dipaparkan bahwasanya komunikasi adalah suatu proses penyampaian ide atau gagasan bahkan pesan sekalipun dengan tujuan dapat merubah tingkah laku orang-orang tersebut.¹⁸

b. Efektif secara Definisi

¹⁶ Hafied Cangara. *Perencanaan Dan Sterategi Komunikasi* (Cet. VI; Jakarta: PT Rja Grafindo persada, 2013) 33.

¹⁷ Nurani Soyomukti. *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jogjakarta: ar- ruzz media, 2016) 56- 18.

¹⁸ Enjang, *Komunikasi Keluarga Perspektif Islam*. (Bandung, Simbiosis Rekatama Media 2018) 15.

Efektif, menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya).¹⁹ Komunikasi efektif menurut Mc. Crosky Larson dan Knapp dalam bukunya “*An Indroduction to Interpersonal Commucation*” mengatakan bahwa komunikasi yang efektif dapat dicapai dengan mengusahakan ketepatan yang paling tinggi derajatnya antara komunikator dan komunikan dalam setiap situasi. Komunikasi yang lebih efektif terjadi apabila komunikator dan komunikan terdapat persamaan dalam pengertian, sikap dan bahasa. Melakukan komunikasi efektif tidak mudah, beberapa ahli komunikasi mengatakan bahwa tidak mungkin seseorang melakukan komunikasi yang benar- benar efektif.²⁰

Bisa dikategorikan bahwa komunikasi efektif dalam keluarga meliputi;

- 1) Masuknya pesan dan ide yang disampaikan dan dapat diterima oleh anak, dan orang tua
- 2) Pesan yang diterima kemudian, difilter dan ditindak lanjuti dalam bentuk perbuatan
- 3) Tidak ada hambatan yang memperlambat tindakan yang diberikan.

¹⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) 135.

²⁰ Octa Dwienda, dkk. *Cara Mudah Menjadi Bidan yang Komukatif* (Cet. I; Yogyakarta: Deepublish, 2015) 27.

Dengan tercapainya beberapa poin diatas maka bisa dikategorikan bahwa komunikasi yang diberikan sudah dirasa sangat efektif.

c. Jenis Komunikasi Dalam Berkeluarga

Seperti halnya defenisi komunikasi, maka komunikasi tipe atau jenis komunikasi dikalangan para pakar juga berbeda satu sama lainnya. Komunikasi itu didasarkan atas sudut pandang masing-masing pakar menurut pengalaman dan bidang studinya. Kelompok sarjana amerika yang menulis buku *Human Communication* membagi komunikasi atas lima macam, yakni komunikasi antar pribadi (*interpersonal communication*), komunikasi kelompok kecil (*small group commocation*), komunikasi organisasi (*organisazational commucation*), komunikasi massa (*mass commucation*) dan komunikasi publik (*public commucation*).²¹

Joseph A. Devito seorang professor komunikasi di City university of New York dalam bukunya *communicology* membagi komunikasi atas empat macam, yakni komunikasi antar pribadi, komunikasi kelompok kecil, komunikasi publik dan komunikasi massa.²² R. Wayne Pace dengan teman-temannya dari Brigham Young university dalam bukunya *Tehniques for effective communication*

²¹ Hafied Cangara. *Perencanaan Dan Sterategi Komunikasi* (Cet. VI; Jakarta: PT Rja Grafindo persada, 2013) 29.

²² Hafied Cangara. *Perencanaan Dan Sterategi Komunikasi*. 30.

membagi komunikasi atas tiga tipe, yakni komunikasi dengan diri sendiri, komunikasi antar pribadi serta komunikasi khalayak. Beberapa sarjana aliran Eropa hanya membagi komunikasi atas dua macam, yakni komunikasi massa dan komunikasi sosial.²³

Adapun jenis komunikasi yang sering digunakan dalam keluarga atau antar pasangan adalah komunikasi antar pribadi yaitu komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka, yang bertujuan untuk mengenal diri sendiri dan orang lain, menciptakan dan memelihara hubungan serta mengubah sikap dan perilaku. Menurut sifatnya komunikasi antar pribadi dapat dibedakan atas dua macam, yakni komunikasi yaitu komunikasi yang berlangsung antara dua orang dalam situasi tatap muka dan komunikasi kelompok kecil yaitu komunikasi yang berlangsung atau lebih secara tatap muka, dimana anggota- anggotanya saling berinteraksi satu sama lain.²⁴

d. Bentuk Komunikasi Efektif Bagi Keluarga

1) Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan simbol-simbol atau kata-kata, baik yang

²³ Burhan Bungin. *Sosiologi Komunikasi* (Cet. V; Jakarta: Kencana, 2011) 31.

²⁴ Burhan Bungin. *Sosiologi Komunikasi*. 30.

dinyatakan secara lisan maupun tulisan.²⁵ Komunikasi verbal merupakan karakteristik khusus dari manusia. Tidak ada makhluk lain dari yang dapat menyampaikan bermacam-macam arti melalui kata-kata. Kata dapat dimanipulasi untuk menyampaikan secara eksplisit sejumlah arti. Kata-kata dapat menjadikan individu dapat menyatakan ide yang lengkap secara komprehensif dan tepat. Kata-kata memungkinkan pengiriman banyak ide-ide melalui gelombang udara kepada orang banyak. Kata-kata memungkinkan menyatakan perasaan dan pikiran yang memungkinkan dapat dibaca orang untuk beberapa menit atau beberapa abad sesudahnya.²⁶

Kemampuan menggunakan komunikasi verbal secara efektif adalah penting dalam keluarga. Dengan adanya komunikasi verbal memungkinkan mengidentifikasi tujuan, pengembangan strategi dan tingkah laku untuk mencapai tujuan. Komunikasi verbal dapat dibedakan atas komunikasi lisan dan komunikasi tulisan. Komunikasi lisan dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana seorang pembicara berinteraksi secara lisan dengan pendengar untuk mempengaruhi tingkah laku penerima. Sedangkan komunikasi

²⁵ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Cet. V; Jakarta: Bumi Aksara, 2002) 95.

²⁶ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, 96.

tulisan melalui gambar, grafik atau lainnya.²⁷ Komunikasi verbal dikatakan efektif apabila pesan disampaikan dengan ringkas dan jelas, bahasa yang mudah dipahami, serta berlangsung secara timbal balik.

2) Komunikasi Non Verbal

Komunikasi non verbal adalah penciptaan dan pertukaran pesan dengan tidak menggunakan kata-kata seperti komunikasi yang menggunakan gerakan tubuh, sikap tubuh, vokal yang bukan kata-kata, kontak mata, ekspresi muka, kedekatan jarak dan sentuhan, atau dapat juga dikatakan bahwa semua kejadian disekeliling situasi komunikasi yang tidak berhubungan dengankata-kata yang diucapkan atau dituliskan. Dengan komunikasi non verbal orang dapat mengespresikan perasaannya melalui ekspresi wajah dan nada atau kecepatan berbicara.²⁸

Tanda-tanda komunikasi non verbal belumlah dapat diidentifikasi seluruhnya tetapi hasil penelitian menunjukkan bahwa kita duduk, berdiri, berjalan, berpakaian, semuanya itu menyampaikan informasi pada orang lain. Tiap-tiap gerakan yang kita buat dapat menyatakan asal kita, sikap kita,

²⁷ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, 97.

²⁸ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*. 130.

kesehatan atau bahkan keadaan psikologi kita.²⁹ Misalnya gerakan-gerakan seperti mengerutkan alis, menggigit bibir, menunjuk dengan jari, tangan di pinggang, melipat tangan bersilang di dada semuanya mengandung arti tertentu. Ada pribahasa mengatakan apa yang kamu katakana dengan keras tidak dapat di dengar orang tetapi tanda-tanda diam seperti anggukan kepala, rasa kasih sayang, kebaikan, rasa persaudaraan, di dengar oleh yang lain dan merupakan pesan nyata dan jelas. Ada tiga hal yang perlu di ingat dalam komunikasi non verbal yaitu;³⁰

Pertama, karena interpretasi adalah karekteristik yang kritis dalam komunikasi non verbal, maka adalah sulit menyamakan tindakan stimulus non verbal tertentu dengan satu verbal khusus. Di dalam komunikasi non verbal hendaklah dihindari melakukan generalisasi karena keseluruhan arti tidaklah dapat didesain untuk tindakan non verbal tertentu.³¹

Kedua, komunikasi non verbal tidaklah merupakan sistem bahasa tersendiri, tetapi lebih merupakan bagian dari sistem verbal. Komunikasi non verbal umumnya tidaklah membawa informasi yang cukup yang menjadikan penerima

²⁹ Enjang, *Komunikasi Keluarga Perspektif Islam*. 87.

³⁰ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*. 131.

³¹ Enjang, *Komunikasi Keluarga Perspektif Islam*. 113.

menyampaikan arti keseluruhan yang timbul dari pertukaran pesan tertentu. Sistem komunikasi non verbal terbatas, dan tidaklah memperlihatkan ketepatan bila hanya digunakan tersendiri.

Ketiga, komunikasi non verbal dapat dengan mudah ditafsirkan salah. Oleh karena itu, adalah berbahaya membuat arti tingkah laku non verbal tertentu, karena adanya perbedaan dalam kebudayaan di antara sesama kita. Tanpa latar belakang yang cukup atau data verbal yang mendukung, seseorang dapat salah menafsirkan pesan. Nilai komunikasi non verbal tidaklah terletak sebagai pengganti, pertukaran pesan tulisan tetapi sebagai suatu jaringan yang menyokong.³²

Hasil penelitian diharapkan memberikan opsi atau penawaran bahwa komunikasi dalam membentuk keluarga yang sakinnah mawaddah warohmah sangat baik dan bisa dilihat dari ekspresi wajah, gerakan tubuh dan kepala atau sikap. Dari hasil penelitian ini jelas bahwa komunikasi non verbal sangat membantu dalam menginterpretasikan arti pesan verbal. Tetapi kalau pesan non verbal saja tersendiri yang dikirimkan akan sulit menginterpretasikannya dengan tepat.

³² Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*. 131.

Komunikasi verbal dan non verbal pada penggunaannya tentu memiliki kelebihan dan kelemahan, komunikasi verbal yang disampaikan melalui tulisan atau lisan akan lebih mudah dikendalikan daripada dengan bahasa isyarat atau non verbal namun komunikasi verbal memiliki keterbatasan kosakata sehingga pesan yang seharusnya dapat disampaikan dengan baik menjadi kurang tepat adapun komunikasi non verbal perasaan dan emosi lebih cermat disampaikan lewat pesan non verbal ketimbang pesan verbal namun terkadang terjadi kesalahpahaman dalam memahami makna dari komunikasi non verbal.³³

3) Fungsi dan Proses Komunikasi Efektif dalam Berkeluarga

Komunikasi dianggap efektif, jika orang lain memahami pesan dengan benar, dan memberikan respon sesuai dengan yang diinginkan. Komunikasi yang efektif berfungsi membantu untuk.³⁴

- a) Membentuk dan menjaga hubungan antara suami dan istri dan juga menjaga hubungan dengan anak.
- b) Keterbukaan informasi antara orang tua dan anak.
- c) Memberikan contoh dalam merubah tingkah laku anak

³³ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*. 130.

³⁴ Asmaul Fauzah. 2015. *Komunikasi Efektif Dalam Keluarga Wanita Buruh Pabrik Di Desa Bambang*, skripsi : fakultas dakwah dan komunikasi UIN sunan ampel Surabaya, 33.

- d) Pemecah masalah dalam hubungan
- e) Citra diri kepada kebaikan
- f) Melakukan persiapan untuk sukses

Komunikasi yang efektif akan membantu mengantarkan kepada tercapainya tujuan tertentu, sebaliknya jika komunikasi efektif tidak berhasil maka akibatnya bisa sekedar membuang waktu, sampai akibat buruk yang tragis. Harus disadari bahwa komunikasi efektif akan membantu jalan menuju tercapainya apapun tujuan yang dilakukan. Apapun kedudukan, ketrampilan komunikasi secara efektif merupakan modal penting dalam sebuah keberhasilan.³⁵

Menurut Enjang, dalam bukunya *Komunikasi Keluarga Islam* memaparkan bahwasanya penunjang dalam komunikasi Keluarga dapat dipetakan ke dalam beberapa macam diantaranya;

- a) Akidah
- b) Bersyukur
- c) Menjaga Amanah
- d) Memenuhi Hak Dan Kewajiban
- e) Berhati-Hati Dalam Bertindak

³⁵Asmaul Fauzah. 2015. *Komunikasi Efektif Dalam Keluarga Wanita Buruh Pabrik Didesa Bambang*
33

- f) Saling Menyayangi
- g) Saling pengertian Dan Percaya
- h) Saling Memaafkan
- i) Menerapkan Suasana Edukatif
- j) Berkomunikasilah Dengan Jujur Dan Santun³⁶

2. Membina Keluarga Sakinah

a. Pengertian Keluarga Sakinah Secara Teoritis

Membina keluarga sakinah terdiri dari tiga kata yaitu membina, keluarga, dan sakinah. Pada setiap kata terdapat pengertian-pengertian yang penting untuk diketahui, oleh karena itu sebelum mendefinisikan pembinaan keluarga sakinah, terlebih dahulu akan dibahas tentang membina, keluarga, dan sakinah baik menurut bahasa maupun istilah.

Membina dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia berasal dari kata dasar “bina” artinya bangun. Membina berarti membangun, mendirikan secara bersama-sama.³⁷ Membina berarti suatu usaha untuk membangun atau memelihara dan membuat sesuatu menjadi lebih baik. Kata sakinah dalam bahasa arab disamakan dengan tuma`ninah yang berarti ketenangan.³⁸ Kata sakinah ini sudah

³⁶ Enjang, *Komunikasi Keluarga Perspektif Islam*. 125.

³⁷ Ahmad Warson Munawwir, I (Cet, XIV; Surabaya: pustak progressif, 1997) 646.

³⁸ Tim Redaksi. Kamus bahasa Indonesia. 1246.

dimasukkan dalam kosakata bahasa Indonesia yang bermakna kedamaian, ketenangan dan kebahagiaan.

Secara bahasa (etimologi) *sakinah* diartikan ketenangan, ketentraman dan kedamaian jiwa. Kata ini dalam Al- Qur'an disebutkan sebanyak enam kali dalam ayat-ayat tersebut dijelaskan bahwa *sakinah* itu didatangkan oleh Allah SWT ke dalam hati para nabi dan orang-orang yang beriman. Adapun menurut Muhammad Rasyid Ridha bahwa *sakinah* adalah jiwa yang timbul dari suasana ketenangan dan merupakan lawan dari kegoncangan batin dan ketakutan.³⁹ Keluarga *sakinah* dalam Ensiklopedi Nasional Indonesia dijelaskan bahwa keluarga *sakinah* adalah ungkapan dikalangan umat islam yang artinya keluarga ideal. Keluarga itu di gambarkan sebagai rumah tangga yang tentram, harmonis dan bahagia serta diliputi oleh suasana keagamaan. Seiring dengan hal tersebut dalam ensiklopedi hukum islam dikatakan, para ulama tafsir menyebutkan menyebutkan bahwa *sakinah* adalah suasana damai yang melingkupi rumah tangga yang bersangkutan, masing-masing pihak menjalankan perintah Allah SWT. Dengan tekun, saling menghormati dan saling toleransi. Dari suasana *sakinah* tersebut akan muncul rasa saling mengasihi dan menyayangi (*al-mawaddah*), sehingga tanggung jawab kedua belah pihak semakin tinggi.

³⁹ Muhammad Shaleh Ridwan, *Keluarga Sakinah Mawaddah warahmah*. 63.

Keluarga sakinah adalah kondisi yang sangat ideal dalam kehidupan keluarga, dan yang ideal biasanya jarang terjadi oleh karena itu dalam hal ini tidak terjadi mendadak, tetapi ditopang oleh pilar-pilar yang kokoh, yang memerlukan perjuangan butuh waktu serta pengorbanan terlebih dahulu. Keluarga sakinah merupakan subsistem dari sistem sosial menurut alqur'an, bukan bangunan yang berdiri di atas lahan yang kosong.⁴⁰

Keluarga sakinah adalah keluarga islami dalam bentuk organisasi yang di bangun di atas pondasi nilai-nilai agama islam. Menerapkan nilai-nilai tersebut dalam membangun keluarga, berarti menjadikannya sebagai teladan dan dambaan masyarakat. Dalam masyarakat tertentu, seseorang bisa dihormati dan dijadikan panutan karena keadaan rumah tangganya hidup rukun dan damai serta taat menjalankan ajaran agama islam.⁴¹ Berdasarkan keputusan Direktur Jenderal bimbingan masyarakat islam dan urusan haji nomor: D/7/1999 tentang petunjuk pelaksanaan pembinaan gerakan keluarga sakinah bab III pasal 3 menyatakan bahwa:⁴²

“Keluarga sakinah adalah keluarga yang dibina atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi hajat spiritual dan material secara layak dan seimbang, diliputi suasana kasih sayang antara anggota keluarga dan lingkungannya dengan

⁴⁰ Achmad Mubarak, *Psikologi Keluarga*, (Malang: Madani, 2016) 120.

⁴¹ Muhammad Shaleh Ridwan, *Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah*. 6.

⁴² Kementrian Agama RI, *Petunjuk Teknis Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah* (Jakarta: Kementrian Agama RI, 2011) 21.

selaras, serasi, serta mampu mengamalkan, menghayati dan memperdalam nilai-nilai keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia”.

Dari penjelasan yang telah disebutkan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa membina keluarga sakinah adalah segala usaha, ikhtiar dan kegiatan yang dilakukan terus menerus dengan upaya menciptakan sesuatu yang lebih baik, serta pengendalian keluarga yang dibina atas perkawinan yang sah, sehingga mampu memenuhi hajat hidup spiritual dan material secara layak dan seimbang, diliputi suasana kasih sayang antara anggota keluarga dan lingkungannya dengan selaras.

b. Konsep Keluarga Sakinah

Keluarga merupakan unit yang terdiri dari sejumlah orang seperti ibu, ayah, dan anak-anak serta kerabat dekat. Keluarga juga merupakan jiwa masyarakat dan tulang punggungnya. Kesejahteraan lahir dan batin yang dinikmati oleh suatu bangsa, atau sebaliknya, kebodohan dan keterbelakangannya adalah cerminan keadaan keluarga-keluarga yang hidup pada masyarakat tertentu.⁴³

Menurut Sayekti, pengertian keluarga adalah ikatan persekutuan hidup atas dasar perkawinan antara orang dewasa yang berlainan jenis yang hidup bersama atau seorang laki-laki dan

⁴³ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an (Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat)*, (Bandung: Mizan, 1994), 253.

perempuan yang belum memiliki anak maupun yang sudah memiliki anak, baik anak kandung atau adopsi, dan tinggal dalam sebuah rumah tangga.⁴⁴Kata *sakinah* dalam beberapa kamus bahasa arab, berarti: *al-waqaar*, *ath-thuma'ninah*, dan *al-mahaabah* (ketenangan hati, ketentraman, dan kenyamanan). Imam Ar-Razi dalam tafsir *Al-Kabiir* menjelaskan *sakana ilaihi* berarti merasakan ketenangan batin, sedangkan *sakana indahu* berarti merasakan ketenangan fisik.

Secara terminologi keluarga *sakinah* adalah keluarga yang tenang, tentram, dan damai. Dalam keluarga *sakinah* terjalin hubungan yang mesra dan harmonis antara semua anggota keluarga dengan penuh kelembutan dan kasih sayang.⁴⁵ Keluarga *sakinah* merupakan dambaan setiap orang yang telah berumah tangga, yaitu rumah tangga yang damai dan bahagia. Kebahagiaan yang dimaksud *sakinah* secara harfiah dapat diartikan dengan tenang atau tentram. Allah SWT telah berfirman dalam Al-Quran surat ar-Rum Ayat 21:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً

إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

“Dan diantara tanda-tanda kekuasaannya ialah dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya

⁴⁴ Sayekti Pujo Suwarno, *Bimbingan dan Konseling Keluarga* (Yogyakarta: Menara Mas Offset, 1994), 11.

⁴⁵ Hasan Basri, *Membina Keluarga Sakinah*, (Surakarta: Intermedia, 2001), 16.

kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikannya di antaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum berfikir”⁴⁶

Ayat tersebut merupakan pondasi kehidupan yang diliputi suasana perasaan yang demikian sejuk. Dalam ayat ini istri digambarkan tempat bernaung bagi suami, setelah perjuangannya untuk memenuhi kebutuhan keluarga, dan juga hiburan bagi suami. Ayat tersebut juga memberikan ajaran agar rumah tangga menjadi surga yang dapat menciptakan ketentraman, ketenangan, dan kebahagiaan. Inilah ciri-ciri dari keluarga sakinah yang mana suami dan istri saling memberikan rasa tentram, rasa tenang, dan rasa bahagia.

Dalam beberapa definisi yang sudah dipaparkan peneliti dapat menyimpulkan bahwa keluarga sakinah adalah keluarga yang dibina oleh sepasang manusia yang telah bersepakat untuk hidup bersama dengan setia dan tulus yang didasari oleh keyakinan dan dikukuhkan lewat pernikahan serta memberikan rasa tentram, rasa aman, dan rasa bahagia untuk anggota keluarga.

c. Indikator Keluarga Sakinah

⁴⁶ QS. Ar-Rum; 21.

Suatu keluarga dapat dikatakan keluarga sakinah apabila telah memenuhi indikator-indikator yang ada. Indikator keluarga sakinah menurut M.Quraish Shihab, yaitu:

- 1) Setia dengan pasangan hidup
- 2) Menepati janji
- 3) Dapat memelihara nama baik
- 4) Saling pengertian
- 5) Berpegang teguh pada agama

Keluarga bisa disebut keluarga yang sakinah jika mempunyai indikator sebagai berikut:⁴⁷

- 1) Pembentukan rumah tangga

Ketika sepasang suami istri telah bersepakat membentuk rumah tangga, bukan sekedar ingin melampiaskan kebutuhan seksual mereka, melainkan tujuan utamanya adalah untuk saling melengkapi, menyempurnakan, dan saling memberi rasa tentram. Dalam memilih jodoh, agama islam lebih mendahulukan pada sisi keagamaan daripada sisi harta, nasab, dan kecantikan.

- 2) Tujuan pembentukan rumah tangga

Tujuan dibentuknya rumah tangga bertujuan untuk menata keluarga sebagai subjek untuk membiasakan pengamalan-pengamalan ajaran agama. Fungsi keluarga adalah

⁴⁷ Ali Qaimi, *Single Parent Peran Ganda Ibu dalam Mendidik Anak*, (Bogor: Cahaya, 2003), 15.

menjadi pelaksana pendidikan yang paling menentukan, sebab keluarga adalah tempat pendidikan pertama bagi para anak.

3) Lingkungan

Dalam keluarga, upaya yang sering digalakkan adalah membuat lingkungan keluarga yang harmonis. Rasa harmonis dalam rumah tangga berpengaruh terhadap pertumbuhan, ketenangan, dan kebahagiaan para anggotanya.

4) Hubungan antara kedua pasangan

Dalam rumah tangga, pasangan suami istri senantiasa saling melengkapi dan menyempurnakan. Mereka berusaha untuk saling memberikan sarana untuk perkembangan dan pertumbuhan anggota keluarga.

5) Hubungan dengan anak

Hubungan antara orang tua dan anak, orang tua terhadap anak wajib memberikan pendidikan yang layak, menunjukkan kasih sayang terhadap anak, serta memberi pengawasan terhadap akhlak dan perilaku anak. Begitu juga hubungan antara anak dan orang tua, anak berkewajiban mentaati, menghormati, dan menunjukkan kasih sayangnya kepada kedua orang tua dan tak kalah pentingnya anak selalu mendoakan orang tua nya.

6) Duduk bersama

Sebagai orang tua duduk bersama dan berbincang dengan anak, menjawab berbagai pertanyaan mereka adalah salah satu cara untuk menciptakan hubungan mesra antara orang tua dan anak. Manakala orang tua berada di samping anaknya, anak-anak akan merasa aman dan bangga. Mereka percaya bahwa keberadaan orang tua nya adalah kebahagiaan.

7) Kerjasama dan saling membantu

Masing-masing anggota keluarga memiliki perasaan bahwasannya yang baik bagi dirinya adalah baik bagi yang lain. Rasa persahabatan antar anggota keluarga adalah persahabatan yang murni tanpa pamrih sangat kuat dan erat.

8) Upaya untuk kepentingan bersama

Saling berupaya untuk memenuhi keinginan pasangannya yang sejalan dengan syariat dan saling memperhatikan selera masing-masing, selalu bermusyawarah untuk menyelesaikan masalah yang sifatnya kepentingan bersama

3. Konsep Islam dalam Komunikasi Keluarga Sakinah

Pernikahan yang bahagia selalu didukung oleh komunikasi yang efektif, membicarakan berbagai persoalan, memahami apa yang didengar dengan baik, keterbukaan terhadap perasaan pihak lain, dan menggunakan ekspresi non verbal di samping komunikasi verbal, tidak menyalah artikan pesan emosi pasangan. Pasangan tidak bahagia biasanya karena cenderung

menyalah artikan pesan-pesan verbal maupun non verbal secara negative sehingga dapat menciptakan keluarga yang *sakinah, mawwadah, warohmah*.

Jika merujuk pada indikator keluarga sakinah, diantaranya, tujuan rumah tangga, menjaga hubungan satu sama lain, baik itu dengan anak dan pasangan. Komunikasi efektif dalam keluarga terlebih antara pasangan merupakan suatu hal yang penting karena keefektifan komunikasi diharapkan dapat menyatukan pendapat dan mengubah perilaku untuk membentuk sebuah keluarga yang bahagia sesuai dengan syariat islam. Islam juga mengatur secara jelas dasar hukum untuk memperbaiki hubungan sesama manusia seperti dalam surat an nisa, 4/34

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ

أَمْوَالِهِمْ ۗ فَالصَّالِحَاتُ قَانِتَاتٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ ۗ وَاللَّاتِي تَخَافُونَ

نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَاهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَاضْرِبُوهُنَّ ۗ فَإِنِ اطَّعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا

عَلَيْهِنَّ سَبِيلاً ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا

“Kaum laki- laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena itu Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki- laki) atas sebagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki- laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. Sebab itu maka wanita yang shalehah, ialah yang taat kepada allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada. Wanita- wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur

mereka, dan pukullah mereka. Kemudian jika mereka menaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar”.⁴⁸

Peran Suami sebagai kepala keluarga dan mempunyai tanggung jawab memastikan setiap ahli keluarganya untuk mematuhi peraturan masing-masing dalam keluarga supaya sebuah keluarga sakinah dapat di bentuk.⁴⁹Rumah Tangga Berasaskan Kasih Sayang (Mawaddah Warahmah) Tanpa “al mawaddah” dan “al- rahmah”, masyarakat tidak akan dapat hidup dengan tenang dan aman terutamanya dalam institusi kekeluargaan. Dua perkara ini sangat-sangat diperlukan karena sifat kasih sayang yang diwujudkan dalam sebuah rumah tangga dapat melahirkan sebuah masyarakat yang bahagia, saling mempercayai, saling menghormati dan tolong menolong. Tanpa kasih sayang perkawinan akan hancur, kebahagiaan hanya menjadi angan-angan saja.⁵⁰

Islam jelas mengakomodir komunikasi efektif untuk membina keluarga sakinah. Dalam Al-Quran terdapat tiga amanat dalam menjalin komunikasi, yakni:

1. Al-Ahzab ayat 70

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar”.

⁴⁸ Kementrian Agama RI, Al- Qur`an Dan Terjemahan, 84.

⁴⁹ Muhammad Shaleh Ridwan, *Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah*, 149.

⁵⁰ Muhammad Shaleh Ridwan, *Keluarga Sakinah Mawaddah warahmah*, 148.

2. Al Isro ayat 23

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ ۖ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۗ إِنََّّمَا يُبَلِّغُنَّ

عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ

لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia”.

3. An-Nisaa ayat 63

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ

لَهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا

“Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka”.

Dengan melaksanakan tuntunan Al-Qur an tersebut, tujuan melalui indikator terciptanya keluarga sakinah diantaranya; tujuan adanya perkawinan, baiknya hubungan dengan anak maupun pasangan, dan ini akan tercipta melalui komunikasi efektif antara satu sama lain.

Merujuk pada pendapat Devito mengemukakan ada lima hal yang perlu diperhatikan ketika ingin membangun komunikasi efektif.⁵¹

1. Keterbukaan

Keterbukaan ialah sikap dapat menerima masukan dari orang lain, serta berkenaan menyampaikan informasi penting kepada orang lain. Sikap keterbukaan ditandai dengan adanya kejujuran dalam merespon stimuli komunikasi, tidak berkata bohong, dan tidak menyembunyikan informasi yang ada. Keterbukaan adalah salah satu faktor penting dalam komunikasi. Rumah tangga yang baik adalah rumah tangga yang penuh dengan keterbukaan. Dengan keterbukaan, seorang pasangan akan merasa saling.

2. Empati

Empati adalah kemampuan untuk mengidentifikasi kondisi emosi orang lain meskipun ketika seseorang benar-benar sedang merasakan perasaan yang di alami orang lain tersebut. Ini merupakan hasil dari kemampuan untuk mendengar aktif.⁵⁷ Empati sangat penting dalam berkomunikasi dalam keluarga terutama suami dan istri, dengan empati ini maka suami atau istri bisa menempatkan diri pada situasi yang dialami pasangan sehingga keduanya akan memahami apa yang sedang dirasakan pasangan masing-masing.

3. Sikap Mendukung

⁵¹ Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal* (Yogyakarta; Graha Ilmu, 2011) 283.

Hubungan yang efektif adalah hubungan dimana terdapat saling mendukung, artinya masing-masing pihak yang berkomunikasi memiliki komitmen untuk mendukung terselenggaranya interaksi secara terbuka.⁵²

4. Sikap Positif

Sikap positif ditunjukkan dalam bentuk sikap dan perilaku. Dalam bentuk sikap, maksudnya adalah bahwa pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi harus memiliki perasaan dan pikiran positif, bukan prasangka curiga.⁵³

5. Kesetaraan

Kesetaraan ialah pengakuan bahwa kedua belah pihak memiliki kepentingan, kedua belah pihak sama-sama bernilai dan berharga dan saling memerlukan. Kesetaraan atau kesamaan berarti menerima pihak lain atau memberikan penghargaan yang positif tidak bersyarat kepada pihak lain. Dengan demikian dapat dikemukakan indikator kesetaraan.

6. Saling Memerlukan

Komunikasi yang efektif suami istri atau pasangan harus bisa didengarkan atau dimengerti satu sama lain, karena itu penting diperhatikan frekuensi suara dan jarak diantara keduanya (berbicara dengan tatap muka), tidak saling teriak, pembicaraan fokus, dan tidak mengajak

⁵² Supranto Aw, *Komunikasi Interpersonal* 284.

⁵³ Supranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, 284.

berbicara serius saat pasangan sedang sibuk dengan urusan lain yang tidak mungkin ditinggalkan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian empiris atau studi lapangan (*field research*). Penelitian empiris menempatkan hukum sebagai gejala sosial⁵⁴. Oleh karena itu dalam penelitian ini selalu dikaitkan dengan masalah sosial, dalam arti data yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti akan dideskripsikan dan disertai analisa, sehingga diharapkan benar-benar valid.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara langsung dengan beberapa informan yang ada di kampung wisata warna-warni Jodipan Kota Malang

B. Pendekatan Penelitian

Adapun metode pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati yang dituangkan dalam bentuk paparan data⁵⁵. Peneliti juga mengkaji literature-literatur yang berkaitan dengan bagaimana pola komunikasi efektif dalam keluarga. Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan bahwa persoalan sosial

⁵⁴ Peter Mahmud Marzuki, *Penelitian Hukum*, (Jakarta: Kencana Pradana Media Grup, 2005), 87.

⁵⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet ke-20, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 4.

yang terjadi di masyarakat khususnya di desa wisata adalah dampak negative dari wisatawan salah satunya yaitu, mencontoh perbuatan yang buruk, gaya pakaian yang tidak etis bahkan etika para wisatawan untuk diterapkan pada kehidupan sehari-hari, hal inilah kemudian peran orang tua sangat diperlukan untuk mendidik anak-anaknya dari hal-hal yang kurang baik, juga bagaimana upaya orang tua dalam meminimalisir persoalan tersebut.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi titik sasaran peneliti dalam Penelitian ini bertempat di Kampung Warna-Warni, Jodipan Kota Malang. Alasan peneliti menjadikan sebagai objek penelitian dikarenakan kawasan atau desa ini adalah salah-satunya destinasi kampung wisata di Kota Malang yang cukup ramai dan didatangi oleh wisatawan dari berbagai daerah. Kampung Jodipan adalah kampung kumuh yang dijadikan sebuah kampung wisata sehingga masyarakat kampung Jodipan tidak memiliki pemisah antara kehidupan pribadi dan public.

D. Sumber Data

a. Data primer

Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dan dokumentasi dari informan. Data primer langsung

diperoleh dari sumber pertama⁵⁶ dan diamati serta dicatat untuk pertama kalinya. Data primer didapat secara langsung dari wawancara dengan sumber aslinya, yaitu informan yang tinggal di kampung wisata warna-warni Jodipan Kota Malang.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh, dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh pihak lain yang dicakup dalam dokumen-dokumen atau buku, hasil penelitian yang berwujud laporan dan sebagainya.⁵⁷

Data sekunder dalam penelitian ini antara lain: Jurnal, Skripsi, Tesis, Disertasi dalam literatur-literatur penunjang lainnya.

Selain itu ada beberapa sumber lain seperti jurnal-jurnal online serta berbagai website yang berkaitan dengan penelitian ini.

E. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, terdapat beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

a. Wawancara

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara

⁵⁶ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format kuantitatif dan kualitatif*, (Surabaya: Airlangga Press, 2001), 129.

⁵⁷ Amiruddin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2006), 30.

(interviewe) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.⁵⁸

Adapun model wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara semi terstruktur. Dimana pewawancara memberikan pertanyaan yang sama kepada informan, selanjutnya memberikan pertanyaan kembali yang muncul dari jawaban informan, pelaksanaan tanya jawab mengalir seperti halnya percakapan sehari-hari.⁵⁹ Hal ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana komunikasi efektif antara orang tua dan anak dalam membangun keluarga sakinah.

Tabel 1.3 Daftar Informan

No	Nama	Keterangan
1	Bapak S. Parin	Ketua RW
2	Bapak Sunardi	Ketua RT 06
3	Selamet Efendy	Ketua RT 07
4	Siti Aminah	Masyarakat Umum
5	Ustadzah Muammah	Tokoh Masyarakat
6	Bapak Supriyadi	Masyarakat Umum
7	Ibu Roly	Masyarakat Umum

⁵⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 186.

⁵⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 191.

8	Ibu Siti	Masyarakat Umum
9	Bapak Masykur	Tokoh Masyarakat
10	Ibu Parin	Masyarakat Umum
11	Akhmad Roshif Nuron Akbar	Anak-Anak
12	Rafly Akbar Saputra	Anak-Anak
13	Andini Dwi	Anak-Anak
14	Nabila Enderia	Anak-Anak

b. Observasi

Demi mendapatkan data yang yang akurat, seorang peneliti harus melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti. Pengamatan bisa dilakukan secara indrawi terhadap suatu kejadian atau peristiwa yang berkaitan dengan peneliti. Observasi dilakukan oleh peneliti di Kampung Warna-Warni, Jodipan Kota Malang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen atau data yang dikumpulkan. Dokumen yang peneliti lakukan dengan cara *merecord* penjelasan informasi kerika wawancara berlangsung guna sebagai penguat data sebelumnya.

F. Metode Pengolahan Data

Metode pengolahan data berguna untuk mengolah dan menganalisis data-data yang telah dikumpulkan di lapangan secara objektif guna memperoleh hasil penelitian yang baik. Berikut tahap-tahap dalam pengolahan data antara lain:

a. Editing

Proses penelitian kembali terhadap catatan, berkas-berkas, informan dikumpulkan oleh peneliti agar meningkatkan kualitas data yang dianalisis. Dalam editing hal yang dikoreksi kembali terkait kejelasan jawaban, kesesuaian jawaban dari satu dengan lainnya, relevansi jawaban, dan keragaman satuan data.⁶⁰

Pada tahapan editing data-data yang diperoleh dari informan mulai dari data yang didapatkan dari bapak S. Parin, bapak Sunardi, Bapak selamat Efendy, ibu Siti Aminah, Ustazah Muammah, Bapak Supriyadi, Ibu Roly, Ibu Siti, Bapak Masykur, Ibu Parin, ahkmad Roshif Nuron Akbar, Rafly Akbar saputra, Andini dwi, dan Nabila Enderia dilakukan proses editing terhadap hasil paparan informan sehingga dijadikan sebagai data yang bersifat dekriptif. pengeditan data primer seperti wawancara guna memilih informasi yang sesuai dengan pokok pembahasan dan mengesampingkan informasi yang kurang relevan. Sama halnya dengan data sekunder seperti buku-

⁶⁰ Bambang Sunggono, *Metodelogi Penelitian Hukum* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), 129.

buku yang tidak semuanya dimasukkan dalam kajian teori pembahasan, tetapi point penting saja sebagai pelengkap dari data primer.

a. Klasifikasi (Pengelompokan Data)

Tahapan untuk mengelompokkan data yang diperoleh sesuai pembahasan yang ada. Berbagai kumpulan data yang diperoleh melalui proses pencarian lapangan dan setelah melewati tahap editing yaitu melakukan pemisahan atau pemilihan data mana yang dianggap penting. Selanjutnya disusun dalam bentuk klasifikasi-klasifikasi atau sejenisnya.⁶¹

Dalam klasifikasi, ini peneliti menggunakan teori triangulasi data dalam pemilihan informan sehingga dapat memberikan suatu penelitian yang mencapai kebenaran tingkat tinggi jika dilihat dari berbagai perspektif. Dalam penerapannya elemen masyarakat, tokoh masyarakat dan anak-anak dijadikan sebagai informan dalam penggalan data di Kampung Warna-warni Kelurahan Jodipan Kecamatan Blimbing Kota Malang.

b. Verifikasi (Pemeriksaan/Pengecekan Data)

Pengecekan kembali terhadap data-data yang sudah dikumpulkan guna memperoleh keabsahan data.⁶² Pengecekan

⁶¹ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), 99.

⁶² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta CV, 2010), 248.

kembali semua data yang telah terkumpul guna memudahkan peneliti dalam menganalisis data-data sampai tercapainya hasil penelitian.

Proses verifikasi bertujuan untuk mengetahui keabsahan data benar-bener valid dan sesuai yang diinginkan peneliti. Oleh karena itu, peneliti kembali melakukan pertemuan dengan informan yang berasal dari tokoh masyarakat, masyarakat dan anak-anak yang sudah diwawancara dengan maksud memeberikan hasil wawancara yang telah diedit dan diklasifikasi, yaitu tentang komunikasi efektif antara orang tua dan anak dalam membangun keluarga sakinah di Kampung Warna-warni Kelurahan Jodipan Kecamatan Blimbing Kota Malang.

c. Analisis data

Proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.⁶³ Langkah ini yaitu menganalisis data yang telah terkumpul seperti hasil wawancara, buku psikologi keluarga, membina keluarga, serta jurnal-jurnal komunikasi efektif keluarga dan. Data itu setelah di edit, dikelompokkan, dan di periksa, kemudian peneliti melakukan analisis untuk mendapatkan hasil yang lebih efisien sesuai yang diharapkan.

⁶³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 280.

Metode analisis yang digunakan peneliti yaitu deskriptif kualitatif, dimana analisis yang menggambarkan keadaan atau fenomena yang ada di Kampung warna-warni Kelurahan Jodipan Kecamatan Blimbing Kota Malang tersebut, dengan kata-kata atau kalimat, kemudian dipisahkan sesuai kategori untuk memperoleh kesimpulan data yang sifatnya deskriptif.

d. Kesimpulan

Dalam metode ini peneliti membuat kesimpulan dari semua data yang didapatkan dari penelitian yang sudah dilakukan baik melalui observasi langsung di Kampung Warna Warni, Jodipan Kota Malang. adapun hasil dari penelitian ini meliputi; Masyarakat Kampung Wisata Jodipan, dalam menimalisir pengaruh negatif wisatawan dengan beberapa upaya yang dilakukan masyarakat dalam menghindarkan anaknya dari pengaruh buruk mulai dengan adanya pemahaman sejak dini terhadap anak melalui pendidikan atau taman pendidikan Al Qur'an, dan fasilitasi Desa Dengan adanya perkumpulan ibu-ibu pemberdayaan kesejahteraan Keluarga (PKK) dan pengajian rutin bagi bapak-bapak.

Komunikasi yang efektif yang digunakan masyarakat di Kampung Warna-warni dalam membentuk keluarga sakinah adalah komunikasi interpersonal yang bersifat terbuka, saling mengerti, saling memberi dukungan dan bersifat positif antar sesama tanpa

adanya perbedaan. Pernyataan tersebut sejalan dengan indikator keluarga sakinah meliputi, setia dengan pasangan hidup, menepati janji, dapat memelihara nama baik, saling pengertian, berpegang teguh pada agama.

BAB IV

PAPARAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini, dipaparkan beberapa data dari hasil penelitian lapangan. Data tersebut diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan di Kampung Warna-warni Jodipan Kecamatan Belimbing. Penelitian ini dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk memudahkan peneliti dalam memahami tulisan, peneliti telah memberikan gambaran umum Kampung Warna-Warni Jodipan Kecamatan Belimbing. Dengan demikian untuk memberikan informasi secara mendalam kaitanya dengan komunikasi efektif dalam membangun keluarga sakinah dikampung warna-warni Jodipan Kecamatan Belimbing.

A. Kondisi Umum Objek Penelitian

1. Kondisi Geografis

Kelurahan Jodipan adalah salah-satu-kelurahan di antara kelurahan lain yang terletak di Kecamatan Blimbing Kota Malang. Adapun untuk total luas wilayah Kelurahan Jodipan yakni 49,35 Ha dan letaknya berada di tengah Kota-Malang. Berikut merupakan Peta Wilayah Kelurahan Jodipan.

Gambar: 4.1



Berdasarkan administratif, Kelurahan Jodipan ini dikelilingi oleh kelurahan-kelurahan lainnya yang terdapat di Kota-Malang. Adapun batasannya di bagian sebelah utara adalah Kelurahan Polehan dan Kelurahan Kesatrian, Kecamatan Blimbing. Batasannya dibagian selatan adalah Kelurahan Kotalama, Kecamatan Kedungkandang. Batasannya di bagian Barat adalah Kelurahan Sukoharjo, Kecamatan Klojen. Sedangkan untuk batasannya di bagian Timur adalah Kelurahan Kedungkandang, Kecamatan Kedungkandang.

Berdasarkan data kependudukan dalam monografi dipaparkan Di Kelurahan Jodipan terdapat 8 Rukun Warga (RW) dengan memiliki jumlah Rukun Tetangga (RT) yang secara keseluruhan sebanyak 87 RT. Adapun RW dan RT yang digunakan dalam penelitian ini berlokasi di RW 02 dengan 3 RT yakni RT 06, 07 dan 09 yang kini terkenal sebagai

lokasi Kampung Wisata Warna-Warni-Jodipan. Berdasarkan data yang diperoleh dari Kelurahan Jodipan jumlah keseluruhan penduduknya adalah sebanyak-13.089 jiwa dengan 2.345 Kartu Keluarga (KK).⁶⁴

2. Kondisi Penduduk

Berdasarkan Monografi Kelurahan Jodipan pada Bulan Desember Tahun 2021. Tipologi Penduduk yang beraada di keluarahan Jodipan adalah jasa dan perdagangan.

Perlu kiranya memahami golongan usia dan tingkat pendidikan penduduk jodipan dengan tujuan mengetahui kondisi penduduk yang ada di Kelurahan Jodipan Kecamatan Blimbing Kota Malang.

Table. 1.4

Jumlah Penduduk 13.089 Jiwa, 2.345 KK

Laki Laki	6.440	Jiwa
Perempuan	6.649	Jiwa
Usia 0-15	3.142	Jiwa
Usia 15-65	9.149	Jiwa
Usia 65-Atas	805	Jiwa

⁶⁴ Data Monografi Kelurahan Jodipan pada Bulan Desember 2021

Table. 2.4

Pekerjaan Masyarakat Jodipan

A	Karyawan	
	1. Pegawai Negri Sipil (PNS)	62 orang
	2. ABRI	3 orang
	3. Swasta	499 orang
B	Wiraswasta/Pedagang	1340 orang
C	Buruh Tani	-
D	Pertukangan	292 orang
E	Pensiunan	282 orang

Table. 3.4

Tingkat Pendidikan Masyarakat Jodipan

A	Taman Kanak-Kanak	62 orang
B	Sekolah Dasar	2.820 orang
C	SMP	2.160 orang-
D	SMA/SMU	3.085 orang
E	Akademi/D1-D3	147 orang
F	Sarjana	543 orang
G	Pascasarjana	39 Orang
	Lulus Pendidikan Khusus	-

A	Pondok Pesantren	292 orang
B	Pendidikan Keagamaan	2 orang
C	Sekolah Luar Biasa	
D	Kursus Keterampilan	1 orang

4. Data Perceraian Sesudah dan Sebelum Menjadi Objek Wisata

Berdasarkan data yang dipaparkan para informan bahwa perceraian sebelum dan sesudah menjadi tempat wisata hanya terdapat 2 pasangan keluarga, pernyataan ini diperkuat oleh data yang didapatkan dari Kelurahan Jodipan Kecamatan Blimbing Kota Malang.

No	Tahun	Keterangan	Jumlah
1	2014	Sebelum menjadi objek wisata	1 orang
2	2015	Sebelum menjadi objek wisata	
3	2016	Sesudah menjadi objek wisata	
4	2017	Sesudah menjadi objek wisata	
5	2018	Sesudah menjadi objek wisata	1 orang
6	2019	Sesudah menjadi objek wisata	
7	2020	Sesudah menjadi objek wisata	
8	2021	Sesudah menjadi objek wisata	
9	2022	Sesudah menjadi objek wisata	
	Jumlah	Sebelum dan sesudah menjadi	2 pasangan

		objek wisata	
--	--	--------------	--

Terjadinya perceraian sangat minim di Kelurahan Jodipan Kecamatan Blimbing Kota Malang, hal tersebut dipengaruhi oleh faktor ekonomi mayoritas masyarakat di Jodipan menengah kebawah, sehingga untuk melakukan perceraian masyarakat di Jodipan Berpikir ulang. Pendapat ini diperkuat oleh paparan dari bapak S Parin yang mengatakan “*disini jarang terjadinya perceraian dikarenakan masyarakat juga berpikir ulang untuk melakukannya.*”⁶⁵

5. Sejarah Kampung Warna-Warni Jodipan

Secara historis perlu dicatat dalam lembar sejarah mulainya menjadi kampung wisata warna-warni Jodipan Kota Malang. Dijadikannya tempat wisata bermula dari adanya tugas sekelompok mahasiswa dari Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Malang yang terbentuk dalam sebuah kelompok yakni yang diberi nama dengan GuysPro (*Guys Of Public Relations*) yang beranggotakan dari delapan orang mahasiswa. Dengan berawal dari sebuah tugas praktikum PR 2 (*Public Relations 2*) yang bertemakan “*Managemen Event*”, para mahasiswanya ini ditugaskan untuk benar-benar mencari real client yang berkenan untuk dianalisis

⁶⁵ Wawancara. Parin, 25 Maret 2022.

kegiatannya, observasi permasalahan-permasalahannya yang ada di Jodipa Kota Malang.⁶⁶

Setelah GuysPro memilih beberapa klien yang ada di Malang, maka terpilihlah PT. Indana Paint yang merupakan sebuah perusahaan asli dari Malang yang bergerak di bidang painting dan coating dengan produk catnya yakni Decofrash. Pihak GuysPro kemudian bertemu dengan pihak perusahaan tersebut yaitu Marcomnya (Marketing Communication) dan ternyata pihak perusahaan tersebut menginginkan adanya CSR (Corporate Social Responsibility) yang berbeda, hal tersebut dikarenakan kegiatan CSR dari PT. Indana Paint sebelumnya adalah hanya sebatas pada event charity yang bersifat sementara dan belum Sustainable development (berkesambungan).

Setelah ditemukan pemasalahannya, kemudian GuysPro mencari cari lokasi yang cocok untuk dijadikan sasaran dari CSR PT. Indana Paint. Setelah menerima berbagai masukan-masukan dari beberapa pihak maka terpilihlah Kampung Jodipan. Kampung Jodipan ini merupakan salah satu perkampungan kumuh yang ada di Kota Malang dikarenakan letaknya yang berada dipinggiran sungai dan masih banyak warganya yang memang suka membuang sampah secara sembarangan. Kemudian GuysPro membuat konsep yang sesuai dengan konsep-CSR yakni triple bottom line CSR. Triple bottom line CSR ini diantaranya planet, people,

⁶⁶ <http://repository.ub.ac.id/1211/4/BAB%20III.pdf> Diakses pada 28 Maret 2022.

dan profit. Konsep ini berfungsi untuk mengubah lingkungan tersebut menjadi lingkungan yang lebih baik dari sebelumnya dengan mengajak para warganya untuk berperan lebih dalam menjaga dan mencintai lingkungan sekitarnya.

Penting kiranya memahami sejarah singkat kaitanya dengan kampung warna-warni Jodipan Kota Malang. karna dari pendapat beberapa informan menjelaskan kaitanya dengan komunikasi efektif dalam membangun keluarga sakinah di kampung warna-warni jodipan kota malang. banyak memberikan dampak positif bagi masyarakat khususnya dalam membantu perekonomian keluarga yang sebelumnya terdapat tingginya pengangguran disana setelah menjadi objek wisata menjadi berkurang.

Gambar: 4.2



Keberadaan kampung wisata warna-warni jodipan Secara administrasi letak geografis berada diantara RT: 06, 07, dan 09 RW 02. sebagian besar merupakan penduduk asli yang memang sudah lama tinggal secara turun-temurun sejak dulu sehingga masih memiliki nilai-nilai khusus terkait kultur sosial dan budaya yang masih kuat. Terdapat beberapa kegiatan dari dulu hingga sekarang yang masih berjalan yang salah satunya yakni kegiatan kerja bakti yang dilakukan setiap sebulan sekali. Sebelum adanya Kampung Wisata Warna-Warni Jodipan ini kegiatan tersebut sudah berjalan dengan rutin hingga saat ini. Kerja bakti dilakukan setiap hari minggu dengan membersihkan bantaran-bantaran sungai dan membersihkan setiap sudut di RT 06, 07, 09

Menurut bapak Parin selaku Ketua RW 02 mengungkapkan bahwa;

*“Sejak adanya kampung warna-warni lebih banyak memberikan dampak positif terhadap masyarakat, terlebih memang kategori masyarakat disini tergolong menengah ke bawah, sehingga dampak ekonomi sangat dirasakan. Kalau melihat berdasarkan pengalaman saya selama 28 tahun disini, bahwa sebelum dan sesudah menjadi objek wisata sempat kaget tetapi dengan sama-sama melakukan penyesuaian dengan masyarakat lainnya bisa menjadi terbiasa dan pada akhirnya masyarakat disini senang dan bisa diajak kerjasama”.*⁶⁷

B. Paparan Data

Adapun beberapa paparan hasil wawancara dengan beberapa Ketua RW, RT dan Tokoh Masyarakat di Kampung Warna-warni Jodipan, Kecamatan Blimbing Kota Malang yang berkaitan dengan penelitian ini;

⁶⁷ Wawancara, Parin, 25 Maret 2022.

1. Bagaimana Komunikasi Efektif dalam Membina Keluarga Sakinah di Kampung Warna-Warni Jodipan.

Komunikasi menjadi pintu awal dalam beberapa penyelesaian masalah terutama masalah dalam keluarga, terlepas dari itu bahwa komunikasi efektif umumnya datang dari masing-masing pribadi, jika dikaitkan dalam keluarga *sakinah* maka kepekaan individu-individu dapat menciptakan keluarga yang *sakinah, mawwaddah* dan *warohmah*. Dengan kata lain perlu kiranya memahami masalah apa saja yang terjadi khususnya di kampung wisata Jodipan Kecamatan Blimbing, Kota Malang.

a. Konflik Apa Saja yang Pernah Melanda Keluarga Anda?

Dalam membentuk keluarga yang baik tentunya, pernah mengalami masalah dalam berkeluarga, dan banyak masyarakat beranggapan semakin-sering terjadinya permasalahan biasanya semakin harmonis akan tetapi ada juga sebaliknya semakin banyak permasalahan yang dialami dijadikan sebagai tolak ukur keharmonisan keluarga, sehingga penting kiranya untuk memahami konflik apa saja yang pernah melanda keluarga-keluarga di Jodipan

Menurut Bapak Parin dalam paparannya menjelaskan;

Klo dulu neng jodipan iki kan, tempat yang tidak terurus, banyak pengaguran juga, tapi sejak menjadi tempat atau destinasi wisata kalo tak liat pasti ada lah konflik keluarga, apalagi nggak onok pembatasan antara ruang gae keluarga dengan ruang umunya, biasanya gk bisa istirahat klo pas rame, karna kan ada

*juga yang masih penyesuaian. Podo pegel ee kalo malam, biasanya komfliknya itu.*⁶⁸

Artinya, jika dilihat secara hitoris/ sejarah jodipan ini, sebelum menjadi objek wisata adalah tempat biasa, bahkan sedikit yang bersimpati, disini juga banyak pengangguran/ pekerja lepas juga, tetapi semenjak menjadi distinasi wisata otomatis ramai dikunjungi, biasanya komflik yang terjadi dimasyarakat yang kaitanya dengan keluarga kurangnya istirahat perlu penyesuaian kalau awal-awal dulu, karnakan tidak ada pemisah antara renah publik dan renah Privat sehingga memang sama-sama lelah dengan kondisi yang ramai biasanya sering memicu koflik.

Dalam paparan lain dijelaskan oleh bapak Supriyadi selaku tokoh masyarakat di Jodipan yang mengatakan;

*“Kalo dulu sebelum dikenal sebagai destinasi wisata, jodipan inikan dikenal sebagai tempat kumuh, jadi kebersamaan antara masyrakat gk onok mas. Dampak terhadap kelurga yo onok mas, kurang mengerti, kurang komunikasi. Contohnya ada wisatawan terus minta poto, biasanya istri gk terimo mas, muring-muring jading”.*⁶⁹

Artinya, kalau dulu sebelum dikenal sebagai distinasi wisata, jodipan inikan dikenal sebagai tempat kumuh, jadi kebersamaan antara masyrakat kurang mas. Dampak terhadap kelurga banyak sekali, biasanya problem yang terjadi kurang mengerti, kurang

⁶⁸ Wawancara Parin, 25 Maret 2022.

⁶⁹ Wawancara Supriyadi, 25 Maret 2022.

komunikasi. Contohnya ada wisatawan terus minta foto, biasanya istri cemburu jadinya marah-marah.

Pernyataan serupa juga dijelaskan oleh Ustadzah Muammah Selaku tokoh masyarakat yang ada di Jodipan menjelaskan; *”Kalo pada masyarakat deket-deket saja, gk ada Allhamdulillah mas, karna kalo disekitar sini ada masalah langsung dibicarakan dan ibuk-ibuk- atau bapak-bapak biasanya ngaji ke saya. Jadi Alhamdulillah bisa diselesaikan dengan komunikasi”*.⁷⁰ Artinya, kalau pada masyarakat didekat sini, Allhamdulillah tidak ada mas, karna disekitar sini ada masalah langsung dibicarakan dan ibuk-ibuk- atau bapak-bapak biasanya ngaji ke saya. Jadi Alhamdulillah bisa diselesaikan dengan komunikasi yang baik. Komunikasi yang digunakan personal kepada yang bersangkutan.

Pernyataan diatas juga selaras dengan beberapa pendapat informan lain seperti, Siti Aminah Selaku istri dari Ketua RT. 09, yang mengatakan; *“Yo biasane perselisihan keluarga umumnya lah, koyok perselisihan perkoro lelah gitu karna leleh tempatnya rame kayak gitu mas”*.⁷¹ Artinya, ya biasanya perselisihan keluarga umumnya, karna leleh tempatnya rame, tetapi itulah konsekuensi menjadi objek wisata.

⁷⁰ Wawancara. Muammah, 25 Maret 2022.

⁷¹ Wawancara Siti Aminah, 25 Maret 2022.

Pendapat di atas juga diperkuat oleh paparan yang dijelaskan oleh Bapak Sunardi Ketua RT. 06 mengatakan; *Perselisihan antara saya dan istri ada sih mas, tapi sering ikut waktu yang ambek guyon ae, mari mari dewe.*⁷² Artinya, perselisihan antara saya dan istri ada sih mas, tapi sering berjalan waktu sambil bercanda selesai juga.

Dalam pendapat lain dijelaskan oleh Bapak Selamat Efendi Ketua RT. 07 dalam paparannya dijelaskan sebagai berikut; *“Perselisihan antara saya dan istri ada sih mas, yo biasane podu pegel ee dadi muring-muring tapi sering ikut waktu yang ambek guyon ae, mari mari dewe”.*⁷³ Artinya, erselisihan antara saya dan istri ada mas, biasanya sama-sama lelah terus miskomunikasi tapi sering berjalan waktu sambil bercanda selesai juga.

Berdasarkan beberapa paparan yang telah dijelaskan oleh informan dapat disimpulkan bahwa problematika yang sering terjadi dalam beberapa keluarga di kampung wisata Jodipan, perselisihan dan beberapa cekcok keluarga. Masalah yang terjadi berbeda-beda mulai dari dipicu oleh eksternal sampai dipicu oleh internal sendiri, penyebab eksternal adalah wisatawan karena pada saat itu masih

⁷² Wawancara Sunardi, 25 Maret 2022.

⁷³ Wawancara Selamat Efendi, 25 Maret 2022.

butuh penyesuaian. Internal biasanya dipicu rasa kecemburuan yang datang dari istri sendiri.

Penting kiranya memahami faktor penyebab terjadinya perselisihan sebagaimana yang dipaparkan oleh para informan.

a) Faktor Internal

Pada Faktor internal ini orang-orang sekitar bisa menjadi pemicu perselisian, seperti istri, orang tua, anak dan lain-lain. Tentunya dengan latar belakang yang berbeda-beda sangat sulit untuk menyatukan semua yang ada pada pikiran setiap manusia tetapi dalam keluarga hal tersebut harus dilakukan dengan didasari visi-misi yang kuat untuk membangun keluarga yang *Sakinah, Mawaddah dan Warohmah*.

b) Faktor Eksternal

Didasari beberapa paparan informan diatas menyatakan bahwa lingkungan dan wisatawan sangat berpengaruh terhadap kehidupan keluarga di Kampung Wisata Jodipan Kota Malang. pendapat ini juga diperkuat oleh bapak Supriyadi “*Bahwa dijodipan ini memang tidak*

*ada pembatas antara renah pribadi dan renah umum, jadi dulu sering warga sambat-sambat gitu mas”.*⁷⁴

Terlepas dari itu semua, bahwa meskipun masyarakat memiliki masalah, akan tetapi, tetap diselesaikan dengan cara kekeluargaan, pendapat ini selaras dengan apa yang dikatakan oleh bapak Parin, “*Bahwa perceraian disini itu nggak ada mas, orang kalo mau cerai aja mikir-mikir karna penghasilan juga pas-pasan*”.⁷⁵ Artinya, lingkungan yang baik adalah lingkungan yang memberikan dampak positif terhadap setiap individu-individu masyarakat dan menciptakan rasa aman, damai dan tentaram.

b. Bagaimana Cara Pasangan dalam Memecahkan Masalah Keluarga?

Dalam berkeluarga penting kiranya memberikan tentang pemahaman cara dan solusi dalam setiap permasalahan yang ada, terlebih bahwa setiap peristiwa perkawinan konsekuensi logis yang diterima oleh setiap pasangan adalah menerima kekurangan masing-masing pasangan. Kaitannya dalam hal ini bagaimana cara pasangan di Jodipan mencari solusi dari setiap permasalahan yang dihadapi, adapun beberapa paparan dari informan diantaranya;

⁷⁴ Wawancara. Supriyadi, 25 Maret 2022

⁷⁵ Wawancara. Parin, 25 Maret 2022

Dalam paparan yang dijelaskan oleh bapak Parin mengatakan; *Kalo tak liat, biasanya cukup dengan komikasi saja mas, biasanya kan karan kecapean dan kurang istirahat kan. Jadi emosinya kurang stabil.*⁷⁶ Artinya, jika dilihat dari beberapa problematika yang terjadi cara memecahkan masalah tersebut dengan komunikasi secara langsung antara suami dan istri atau orang tua dan anak-anaknya.

Pernyataan serupa dijelaskan oleh bapak Slamet Efendi mengatakan; *Komunikasi personal intine , dibicarakan secara langsung.*⁷⁷ Artinya; komunikasi efektif, dibicarakan secara langsung.

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh penjelasan bapak Sunardi yang menjelaskan; *Komunikasi personal, iso ambek guyon ngkok la mari.*⁷⁸ Artinya, komunikasi efektif, bisa sambil bercanda nanti akan selesai.

Supriyadi dalam peaparannya menjelaskan sebagai berikut; *Lek aku ngikut alur ae mas, apalagi dengan hidup ditempat wisata ini, biasane tak komunikasikan ae.*⁷⁹ Artinya, kalau saya mengikuti

⁷⁶ Wawancara Parin, 25 Maret 2022.

⁷⁷ Wawancara. Slamet Efendi, 25 Maret 2022.

⁷⁸ Wawancara. Sunardi, 25 Maret 2022.

⁷⁹ Wawancara. Supriyadi, 25 Maret 2022.

alur saja mas, apalagi dengan hidup ditempat wisata ini, biasanya tak komunikasikan beres.

Pernyataan tersebut juga selaras dengan apa yang disampaikan oleh Siti Aminah sebagai berikut; *“Lek aku biasane tak komunikasikan, lebih terbuka saja personal terhadap yang bersangkutan”*⁸⁰. Artinya, kalau saya biasanya komunikasi yang baik, secara langsung gitu.

Pendapat yang berbeda disampaikan oleh Ustadzah Muammah yang menjelaskan bahwa; *“Kalo di jodipan ini aman-aman saja mas, orang-orangnya juga saya liat gk ada yang berselisih, jadi tak simpulkan ya memang gak ada masalah”*⁸¹. Artinya, kalau di Jodipan ini aman-aman saja mas, orang-orangnya juga saya liat tidak ada yang berselisih, jadi tak simpulkan ya memang tidak ada masalah.

Berdasarkan beberapa paparan diatas dapat disimpulkan bahwa setiap keluarga yang bermasalah memiliki cara penyelesaian yang berbeda-beda, ada yang menggunakan pendekatan secara langsung dengan mengkomunikasikan apa yang menjadi masalah sehingga bisa menyelesaikan dengan baik-baik, ada pula pendekatan yang dilakukan dengan bercanda seperti yang dikatakan oleh bapak

⁸⁰ Wawancara. Siti Aminah, 25 Maret 2022.

⁸¹ Wawancara. Ustadzah Muammah, 25 Maret 2022.

Supriyadi; *Kalo saya bisane tak biyarkan engkok lak mari-mari dewe, ambek guyonan.*⁸² Artinya, kalau saya biasanya dibiarkan saja, biasanya segera selesai, dengan kita bercandaan.

Penting kiranya melihat komunikasi yang dilakukan keluarga di Kampung wisata Jodipan dalam menyelesaikan masalah, melihat kecenderungan masarakat di jodipan terutama dalam menyelesaikan masalah dengan acara berkomunikasi langsung maka dapat dikategorikan cenderung menggunakan komunikasi verbal yang secara definisi Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan symbolsimbol atau kata-kata, baik yang dinyatakan secara lisan maupun tulisan.⁸³ Komunikasi verbal merupakan karakterlistik khusus dari manusia. Tidak ada makhluk lain dari yang dapat menyampaikan bermacam-macam arti melalui kata-kata. Kata dapat dimanipulasi untuk menyampaikan secara eksplisit sejumlah arti. Kata- kata dapat menjadikan individu dapat menyatakan ide yang lengkap secara komprehensif dan tepat. Kata-kata memungkinkan pengiriman banyak ide-ide melalui gelombang udara kepada orang banyak. Kata-kata memungkinkan

⁸² Wawancara. Supriyadi, 25 Maret 2022.

⁸³ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Cet. V; Jakarta: Bumi Aksara, 2002) 95.

menyatakan perasaan dan pikiran yang memungkinkan dapat dibaca orang untuk beberapa menit atau beberapa abad sesudahnya.⁸⁴

Kemampuan menggunakan komunikasi verbal secara efektif adalah penting dalam keluarga. Dengan adanya komunikasi verbal memungkinkan pengidentifikasi tujuan, pengembangan strategi dan tingkah laku untuk mencapai tujuan. Komunikasi verbal dapat dibedakan atas komunikasi lisan dan komunikasi tulisan. Sedangkan dalam bentuk penggunaan dalam berkomunikasi oleh masyarakat di Jodipan menggunakan lisan dengan berbicara secara langsung. Komunikasi lisan dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana seorang pembicara berinteraksi secara lisan dengan pendengar untuk mempengaruhi tingkah laku penerima. Sedangkan komunikasi tulisan melalui gambar, grafik atau lainnya.⁸⁵ Komunikasi verbal dikatakan efektif apabila pesan disampaikan dengan ringkas dan jelas, bahasa yang mudah dipahami, serta berlangsung secara timbal balik.

Sedangkan Komunikasi non verbal adalah penciptaan dan pertukaran pesan dengan tidak menggunakan kata-kata seperti komunikasi yang menggunakan gerakan tubuh, sikap tubuh, vokal yang bukan kata-kata, kontak mata, ekspresi muka, kedekatan jarak

⁸⁴ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, 96.

⁸⁵ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Cet. V; Jakarta: Bumi Aksara, 2002) 97.

dan sentuhan, atau dapat juga dikatakan bahwa semua kejadian disekeliling situasi komunikasi yang tidak berhubungan dengankata-kata yang diucapkan atau dituliskan. Dengan komunikasi non verbal orang dapat mengespresikan perasaannya melalui ekspresi wajah dan nada atau kecepatan berbicara.⁸⁶

c. Seberapa Sering Kesalah Pahaman Antar Pasangan Terjadi?

Dalam setiap proses perkawinan tentunya mengalami masalah dalam setiap keluarga yang mereka bina, terlepas dari itu dengan adanya masalah yang terjadi bisa berdampak positif atau negatif bagi masing masing pasangan. Dengan demikian jika dikaitkan dengan seberapa sering pasangan atau keluarga di Jodipan mengalami kesalah pahaman dapat dijelaskan oleh beberapa informan sebagai berikut;

Bedasarkan papar yang dijelaskan oleh Slamet Efendi mengatakan; *“Kalo seringnya gak terlalau mas, ora setiap hari juga, tapi ada lah beberapa kadang mergo komunikasine sing kurang mas”*.⁸⁷ Artinya, berdasarkan fakta dilapangannya tidak terlalu sering juga mas, biasanya kesalah pahaman tersebut karna kurangnya komunikasinya saja.

⁸⁶ Arni Muhammad, Komunikasi Organisasi. 130.

⁸⁷ Wawancara. Slamet Efendi, 25 Maret 2022.

Dalam pendapat lain juga dijelaskan oleh bapak Sunardi menjelaskan; “*Onok mas tapi yo gak nemen-nemen, yo ora bendino juga, kadang beberapa biasane yo mergo kurang pemahaman ae*”.

⁸⁸ Artinya, berdasarkan fakta dilapangannya tidak terlalu sering juga mas, biasanya kesalah pahaman tersebut karna kurangnya pemahaman saja.

Pernyataan tersebut selaras dengan apa yang dijelaskan oleh Ibu Siti aminah sebagai berikut; “*Onok mas tapi biasane gak parah-parah nemen, tapi yo iso diatasi*” ⁸⁹. Artinya, ada mas tetapi biasanya tidak parah banget, tetapi masih bisa diatasi.

Tetapi menurut paparan bagap Supriyadi sebagai berikut; “*Sering mas, yo biasa ne, opo maneh lek bojone cemburuan, habis itu biasanya tak komunikasikan. Ini kan tempat wisata jadi toleransi kudu main*”. ⁹⁰ Artinya, Berdasarkan fakta dilapangannya tidak terlalu sering juga mas, biasanya kesalah pahaman antara saya dan istri, apalagi kalau cemburuan jadi perlu di beri pengertian yang baik.

⁸⁸ Wawancara. Sunardi, 25 Maret 2022.

⁸⁹ Wawancara. Siti Aminah, 25 Maret 2022.

⁹⁰ Wawancara. Supriyadi, 25 Maret 2022.

Penjelasan lain dijelaskan oleh Ustadzah Muammah sebagai berikut; *“Alhamdulillah seringnya gak tapi onok lah”*.⁹¹ Artinya, alhamdulillah seringnya tidak tapi ada.

Pendapat ini kemudian diperkuat oleh penjelasan oleh bapak Parin sebagai berikut: *“Kalo seringnya gk terlalu mas, ora setiap hari juga, tapi ada lh beberapa”*.⁹² Artinya, berdasarkan fakta dilapangannya tidak terlalu sering juga mas, biasanya kesalah pahaman tersebut karna kurangnya komunikasinya saja.

Berdasarkan beberapa paparan diatas dijelaskan bahwasanya indikator sering atau tidaknya pasangan mengalami perselisian dapat dilihat harmonis atau tidak keluarga yang mereka bina, jika dikaitkan terhadap masalah komunikasi efektif dalam membangun keluarga sakinah di Jodipan maka berdasarkan beberapa paparan diatas seperti yang disampaikan oleh bapak Supriyadi; *“Kalo perselisihan tentunya ada, tapi gak sering dan bisa diselesaikan dengan musyawarah”*.⁹³

Dari beberapa pendapat para informan dapat disimpulkan bahwa terjadinya kesalahpahaman pasti ada, tetapi jika dilihat indikator harmonisnya keluarga di Kampung Wisata Jodipan Kecamatan Blimbing Kota Malang, dapat dilihat dengan rendahnya

⁹¹ Wawancara. Ustadzah Muammah, 25 Maret 2022.

⁹² Wawancara. Parin, 25 Maret 2022.

⁹³ Wawancara, Supriyadi 25 Maret 2022.

tingkat perceraian yang terjadi disana. Artinya meskipun ada kesalahpahaman tetapi tetap diselesaikan dengan cara kekeluargaan.

d. Permasalahan Apa Saja yang Sering Terjadi dalam Keluarga?

Tahapan dalam hidup yang dilalui keluarga berpotensi menjadi penyebab konflik. Beberapa kondisi yang dapat menyebabkan munculnya masalah dalam keluarga, antara lain: Kelahiran anak, Anak mulai bersekolah, Perubahan kondisi keuangan, Pindah ke tempat tinggal baru, Belajar hidup sebagai pasangan baru, Pertumbuhan anak menjadi remaja, Perbedaan pendapat, nilai, dan kebutuhan antara satu sama lain, dan Ketidakcocokan antar pasangan yang muncul seiring berjalannya waktu. Sehingga sangat penting memahami permasalahan yang terjadi dengan mengidentifikasi dan mencari solusi yang terbaik.

Dalam penjelasan yang di paparkan oleh Rafly Akbar mengatakan bahwasanya; *“Kalo dikeluarga biasane bapak ibu jarang bertengkar kalo ada anak-anaknya, tapi juga ada mas”*⁹⁴. Artinya; dalam keluarga saya bisanya bapak ibu jarang bertengkar, tapi ada dan tidak mau diketahui oleh anak-anaknya.

Peyataan tersebut diperkuat oleh pendapat yang dijelaskan oleh Andini Dwi yang mengatakan; *“Bapak ibuk jarang kok tukaran mas, tapi yo onok dan tidak diketahui ambek anak-*

⁹⁴ Wawancara, Rafly Akbar, 13 Mei 2022.

anaknya".⁹⁵ Artinya, bapak ibu jarang biasanya tukaran kalau di depan anak-anaknya.

Berdasarkan beberapa paparan yang dijelaskan oleh masing-masing informan mengatakan bahwa permasalahan yang terjadi biasanya adalah percekcoan, atau perselisian biasa, hal tersebut di perkuat dengan argumentasi dari bapak Parin; "*Bahwa di Jodipan Ini, permasalahan yang sering terjadi yang paling umumnya sing dialami keluarga dan bisa diselesaikan sendiri-sendiri*".⁹⁶ Sehingga hampi bisa dipastikan bahwa penyebab adanya perselisian tersebut dikarnakan kuranya komunikasi. Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh beberapa pendapat dari anak-anak yang ada di Jodipan yang mengatakan. Siti Magfiroh dalam paparannya menjelaskan "*Bapak ibu ya pernah tapi jarang kalo di depan anak-anak*".⁹⁷ Sehingga penjalinan komunikasi yang dibangun didalam keluarga tidak terganggu dengan beberapa komflik yang kecil.

e. Apakah Keberadaan Kampung Wisata Berpengaruh Terhadap Masyarakat di Jodipan?

Menjadi tempat wisata dengan banyaknya wisatawan yang datang dengan latar belakang yang berbeda-beda tentunya menjadikan suatu pengaruh terhadap kehidupan-kehidupan keluarga

⁹⁵ Wawancara, Andini Dwi, 13 Mei 2022.

⁹⁶ Wawancara, Parin, 25 Maret 2022.

⁹⁷ Wawancara, Siti Magfiroh, 13 Mei 2022.

yang berada di Jodipan. Terlebih pembatas antara renah privat ataupun renah public sangat sulit untuk dibedakan, melihat hal tersebut perlu kiranya memahami beberapa paparan dari informan kaitanya dengan pengaruh tersebut, adapun sebagai berikut;

Menurut bapak Parin dalam penjelasannya sebagai berikut;
*“Berpengaruh mas, dulu banyak pengangguran atau bapak-bapak kerjone serabutan due kerjalh, iso nambahi ekonomi keluarga. Bojone iso jogo tikat masuk. Dan semangat gotong royong sesame keluarga lain juga tinggi”.*⁹⁸ Artinya, berpengaruh terlebih jika dilihat dari dampak yang diterima oleh masyarakat sangatlah luas, karan dulu banyak pengangguran atau bapak-bapaknya masih kerja serabutan, tetapi dengan jadinya jodipan sebagai objek wisata biasa menjadi pencaharian bagi seluruh keluarga disini. Dan semangat gotong royong tingkat pengertiannya tinggi.

Pernyataan serupa juga dijelaskan oleh bapak Supriyadi yaitu;
*“Berpengaruh mas, dulu banyak pengangguran atau bapak-bapak kerjone serabutan due kerjalh, iso nambahi ekonomi keluarga. Iso nyiptakno kebersamaan masyarakat pisan juga”.*⁹⁹ Artinya, Berpengaruh terlebih jika dilihat dari dampak yang diterima oleh masyarakat sangatlah luas, karan dulu banyak pengangguran atau

⁹⁸ Wawancara. S Parin, 25 Maret 2022.

⁹⁹ Wawancara. Supriyadi, 25 Maret 2022.

bapak-bapaknya masih kerja serabutan, tetapi dengan jadinya jodipan sebagai objek wisata biasa menjadi pencaharian bagi seluruh keluarga disini. Dan semangat gotong royong tingkat pengertiannya tinggi.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pendapat bapak Sunardi dalam paparannya dijelaskan; *“Berpengaruh mas, dulu banyak pengangguran atau bapak-bapak kerjone serabutan due kerjalh, iso nambahi ekonomi keluarga. Bojone iso jogo tikat masuk. Dan semangat gotong royong sesame keluarga lain juga tinggi”*.¹⁰⁰

Artinya; Berpengaruh terlebih jika dilihat dari dampak yang diterima oleh masyarakat sangatlah luas, karan dulu banyak pengangguran atau bapak-bapaknya masih kerja serabutan, tetapi dengan jadinya jodipan sebagai objek wisata biasa menjadi pencaharian bagi seluruh keluarga disini. Dan semangat gotong royong tingkat pengertiannya tinggi.

Parin dalam penjelasannya juga berpendapat sebagai berikut; *“Berpengaruh mas, dulu banyak pengangguran atau bapak-bapak kerjone serabutan due kerjalh, iso nambahi ekonomi keluarga. Bojone iso jogo tikat masuk. Dan semangat gotong royong sesame keluarga lain juga tinggi”*.¹⁰¹ Artinya, berpengaruh terlebih jika

¹⁰⁰ Wawancara. Sunardi, 25 Maret 2022.

¹⁰¹ Wawancara. Parin, 25 Maret 2022.

dilihat dari dampak yang diterima oleh masyarakat sangatlah luas, karan dulu banyak pengangguran atau bapak-bapaknya masih kerja serabutan, tetapi dengan jadinya jodipan sebagai objek wisata biasa menjadi pencaharian bagi seluruh keluarga disini. Dan semangat gotong royong tingkat pengertiannya tinggi.

Berdasarkan beberapa paparan diatas dapat dipahami, bahwa jadinya Jodipan sebagai objek wisata sangat berpengaruh terhadap masyarakat, dapat dilihat dari segi ekonomi keluarga yang menjadi sedikit meningkat, pendapat ini sesuai dengan pendapat, bapak Selamat Effendi, *“Sangat berpengaruh terutama gae ekonomi keluarga, yang sedikit meningkat”*.¹⁰²

Tentunya jika dilihat dari beberapa paparan informan bahwa permasalahan yang sering terjadi adalah kesalahpahaman menjadi pemicu utama karna bisa menyebabkan cekcok, dan uring-uringan. Pernyataan ini pun diperkuat oleh pendapat bapak Saiful *“Bahwa permasalahan yang sering terjadi kesalahpahaman mas, dan itu bisanya melebar keman-mana”*.¹⁰³

Sehingga pencegahan dengan saling mengerti porsi perkerjakan dan hak dan kewajiban masing-masing juga menjadi poin penting untuk menciptakan keluarga yang *sakinah, mawaddah,*

¹⁰² Wawancara. Selamat Efendi, 25 Maret 2022.

¹⁰³ Wawancara. Saiful, 25 Maret 2022.

warohmah. Sebagai suami yang baik duduk bersama dan berbincang dengan istri, menjawab berbagai pertanyaan mereka adalah salah satu cara untuk menciptakan hubungan mesra antar sesama. Manakala berada dirumah akan merasa aman dan bangga. Mereka percaya bahwa keberadaan rumah adalah kebahagiaan.

f. Keberadaan Jodipan Lebih Banyak Memberikan Dampak Positif Atau Negatif?

Perubahan sosial menjadi sebuah keniscayaan dalam kehidupan masyarakat. Perubahan sosial turut memberikan dampak bagi dinamika masyarakat. Keberadaan Kampung Warna-Warni di Kota Malang turut memberikan dampak bagi perubahan sosial serta dinamika masyarakat. Terlepas dari itu semua dampak terhadap ekonomi keluarga yang berkembang pesat setelah menjadi kampung wisata.

Berdasarkan beberapa paparan yang dijelaskan oleh informan mengatakan bahwasanya dengan adanya jodipan dan menjadi objek wisata, berdampak positif bagi masyarakat disini, bahkan berdampak positif dalam keluarga, unyuk meningkatkan peningkatan pemasukan keuangan keluarga, karna ibu-ibu atau istri-istri bisa berjual disana. Pedapat ini juga diperkuat oleh paparan bapak Parin, "*Bahwa dengan adanya Jodipan Alhamdulillah bisa*

*membantu perekonomian disini baik bagi keluarga maupun bagi masyarakat”.*¹⁰⁴

Dijelaskan dalam pendapat lain, bahwa tentu dimana ada dampak positif tentu ada dampak negative yang terjadi dimasyarakat, kaitanya dengan yang terjadi di Kampung Wisata Jodipan Kecamatan Blimbing Kota Malang, dampak negative yang ditimbulkan kebiasaan baru dimana masyarakat disana harus menyesuaikan dengan persoalan tersebut, sehingga ada beberapa masyarakat yang belum terbiasa dengan kehidupan yang ramai, kemudian harus dihadapi dengan pemukiman yang ramai dan dipenuhi wisatawan dari berbagai kota, bahkan provinsi.

g. Bagaimana Upaya Keluarga dalam Meminimalisir Pengaruh Negatif Wisatawan Jodipan?

Penting kiranya keluarga haruslah berperan penting dalam meminimalisir hal-hal buruk yang akan terjadi apalagi bahwa lingkungan sangatlah mempengaruhi gaya dan tingkah laku seseorang jika terus menerus melihat tingkah laku tersebut, sehingga jika dikaitkan dengan bagaiman peran keluarga dalam meminimalisir pengaruh wisatawan maka perlu kiranya untuk melihat beberapa paparan sebagai berikut;

¹⁰⁴ Wawancara. Parin, 25 Maret 2022.

Menurut bapak Parin dalam penjelasannya sebagai berikut; *“Cara meminimalisir lek onok wisatwan sing kurang pantes biasane sih, anak-anak ee di omongi ket awal oleh ibuk/bapaknya masing-masing, tapi klo ketemu saya juga tak bilangin kalo ada yang baik gk apa-apa diambil, kalo yang buruk jangan dicontoh”*.

¹⁰⁵ Artinya, cara meminimalisir kalau ada wisatawan yang berpakaian kurang pantes biasanya, anak-anak diberitahu secara langsung oleh orang tua mereka, kalau ketemu saya juga saya beritahukan, kalau yang buruk buang yang baik ambil.

Menurut bapak Selamat Efendi dalam paparannya sebagai berikut; *“Cara meminimalisir lek onok wisatwan sing kurang pantes biasane sih, anak-anak ee di omongi ket awal oleh ibuk/bapaknya masing-masing, tapi klo ketemu saya juga tak bilangin kalo ada yang baik gk apa-apa diambil, kalo yang buruk jangan dicontoh”*. ¹⁰⁶ Artinya, cara meminimalisir kalau ada wisatawan yang berpakaian kurang pantes biasanya, anak-anak diberitahu secara langsung oleh orang tua mereka, kalau ketemu saya juga saya beritahukan, kalau yang buruk buang yang baik ambil.

¹⁰⁵ Wawancara. Parin, 25 Maret 2022.

¹⁰⁶ Wawancara, Selamat Efendi, 25 Maret 2022.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh penjelasan bapak Sunardi sebagai berikut; *“Cara meminimalisir lek onok wisatwan sing kurang pantes biasane sih, anak-anak ee di omongi ket awal oleh ibuk/bapaknya masing-masing, tapi klo ketemu saya juga tak bilangin kalo ada yang baik gk apa-apa diambil, kalo yang buruk jangan dicontoh”*.¹⁰⁷ Artinya, cara meminimalisir kalau ada wisatawan yang berpakaian kurang pantes biasanya, anak-anak diberitahu secara langsung oleh orang tua mereka, kalau ketemu saya juga saya beritahukan, kalau yang buruk buang yang baik ambil.

Dalam pernyataan lain dijelaskan oleh Siti Aminah diantaranya; *“Kalau saya bisane tak kasih tau secara langsung mas, soale kan anak-anak iku kadang yo sulit untuk dikasih tau kan. Makane setiap orang mungkin bisa memberikan hal-hal yang baik bagi mereka”*.¹⁰⁸ Artinya, kalau saya bisane tak kasih tau secara langsung mas, soalnya kan anak-anak kadang ya sulit untuk dikasih tau kan. Maka setiap orang mungkin bisa memberikan hal-hal yang baik bagi mereka.

Pernyataan ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh bapak Supriyadi yaitu; *“Cara meminimalisir lek onok wisatwan sing*

¹⁰⁷ Wawancara. Sunardi, 25 Maret 2022.

¹⁰⁸ Wawancara. Siti Aminah, 25 Maret 2022.

*kurang pantas biasane sih, umune tak kasih tau dewe, lek aku ngerti. Yang baik di ambil yang buruk dibuang ae”.*¹⁰⁹ Artinya, cara meminimalisir kalau ada wisatawan yang berpakaian kurang pantas biasanya, anak-anak tak kasih tau langsung baisannya.

Adapun beberapa paparan Ustadzah Umamah sebagai berikut;

*“Kalo dari saya mas, Alhamdulillah mereka kami bekal ajari ngaji, akidah akhlak di TPQ ini, kami juga dari pihak TPQ biasen, jelaskan tentang dosa hal-hal yang buruk tersebut. Masyoritas anak-anak sini, ngaji disini semua soalnya mas, jadi kami ajarkakan yang kemungkinan terjadi di jodipan ini”.*¹¹⁰

Artinya, kalau dari saya mas, Alhamdulillah mereka kami bekal ajari ngaji, akidah akhlak di TPQ ini, kami juga dari pihak TPQ pastinya, menjelaskan tentang dosa hal-hal yang buruk tersebut. Masyoritas anak-anak sini, ngaji disini semua soalnya mas, jadi kami ajarkakan yang kemungkinan terjadi di jodipan ini.

Budaya merupakan hasil dari kebiasaan masyarakat yang sejak turun–temurun. Setiap daerah terdapat masyarakat yang mempunyai kebudayaan yang berbeda. Seperti yang terjadi di kampung warnawarni jodipan mempunyai wisatawan yang datang dengan beragam kebudayaan, mengingat wisatawan yang datang bukan hanya wisatawan local malang tetapi dari berbagai penjuru Indonesia.

¹⁰⁹ Wawancara. Muammah, 25 Maret 2022.

¹¹⁰ Wawancara. Ustadzah Muammah, 25 Maret 2022.

Anak-anak di kampung Jodipan adalah sebagai generasi penerus bangsa untuk melanjutkan para pejuang yang telah memerdekakan bangsa Indonesia dari para penjajah, maka dari itu sudah tugas penerus bangsa yaitu generasi muda harus dipersiapkan secara matang agar nantinya dapat menjadi pewaris bangsa untuk melanjutkan kemajuan sebuah negara. Anak-anak Indonesia yang sekarang ini berlomba-lomba dalam dunia pendidikan untuk mempersiapkan masa depannya.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat dipahami bahwasanya, cara meminimalisir pengaruh luar dilihat dari berbagai paparan bervariasi, tetapi inti dari semua itu masyarakat sama-sama sudah menyadari bahwa lingkungan mereka harus dipelajari hal-hal yang baik, pernyataan ini sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Ustadzah Muammah; *“Bahwa cara meminimalisir yang baik adalah dengan memberikan pendidikan/pemahaman sejak dini terhadap hal-hal yang kurang baik, yang dibawa oleh para wisatawan”*.¹¹¹

Artinya dengan memperkuat pemahaman tentang pendidikan dan saling memahami konsekuensi yang akan diterima di kemudian hari sangatlah penting, karena lebih baik mencegah daripada mengobati apa yang sudah terjadi nanti.

¹¹¹ Wawancara. Ustadzah Muammah, 25 Maret 2022.

2. Upaya yang Dilakukan Masyarakat dalam Menjaga Harmoni Keluarga

Dalam hal untuk menjaga keluarga *sakinah* maka keluarga perlu melakukan upaya-upaya, yang menunjang setabilitas keluarga, perlu ditekankan lagi bahwa untuk menjaga stabilitas keluarga bukan hanya kewajiban satu anggota keluarga saja, melainkan kewajiban dan tanggung jawab seluruh anggota keluarga. Dalam konteks bagaimana masyarakat di Jodipan menjaga harmoni keluarga agar menciptakan keluarga yang *Sakinah Mawaddah warohmah*. upaya yang dilakukan masyarakat meliputi.

Dalam beberapa paparan yang disampaikan oleh anak-anak di Jodipan menjelaskan bahwa masing-masing keluarga memiliki cara tersendiri dalam membangun keharmonisan keluarga atau keluarga yang baik, pernyataan ini diperkuat oleh pendapat Akhmad Roshif Nuron; “*Biasane bapak ibu iku humoris mas makanya jarang terjadi masalah, lek onok pun yo digae guyon*”.¹¹² Tetapi tidak dapat dipungkiri Kelurahan Jodipan juga memfasilitasi masyarakat dalam membangun keharmonisan dalam setaiap keluarga hal ini terbukti dengan adanya.

Adanya perkumpulan ibu-ibu (PKK), perkumpulan ini diperuntukan untuk menyelesaikan masalah yang ada dalam setiap keluarga. Begitu juga dengan adanya pengajian yang diperuntukan untuk memberikan

¹¹² Wawancara, Akhmad Roshif Nuron. 13 Mei 2022.

pengatahuan bagi masyarakat, pengajian ini diperuntukan bagi semua kalangan untuk saling bergotong royong dan saling menghormati satu sama lain. Selanjutnya adanya taman pendidikan Al Qur'an (TPQ) dan beberapa fasilitas penunjang lainnya yang diperuntukan untuk membantu masyarakat. Tempat pendidikan al qur'an (TPQ) diperuntukan untuk memberi pemahaman pendidikan bagi anak-anak agar mejadi penerus bangsa yang baik.

3. Bagaimana Upaya Keluarga dalam Meminimalisir Pengaruh Negatif Wisatawan Terhadap Keluarga di Kampung Jodipan Kecamatan Blimbing Kota Malang.

Tidak dapat dipungkiri bahwa keberadaan kampung wisata Jodipan, sedikit banyak telah memberikan dampak yang signifikan, entah itu yang bersifat positif maupun negatif. Dampak yang positif berkenaan dengan kehidupan ekonomi keluarga, sebagaimana yang dipaparkan oleh Bapak Parin: *“Bahwa dengan adanya Jodipan Alhamdulillah bisa membantu perekonomian disini baik bagi keluarga maupun bagi masyarakat”*.¹¹³

Lain dari pada itu, disamping memberikan dampak yang positif, keberadaan Kampung Wisata Jodipan tentunya juga memberikan dampak yang negatif, khususnya terhadap psikologi kehidupan yang menjadikan gaya hidup wisatawan sebagai role model kehidupan yang ideal.

¹¹³ Wawancara. Parin, 25 Maret 2022.

Dampaknya adalah, masyarakat semakin bergairah untuk mempunyai kehidupan yang serupa dengan gaya hidup wisatawan.

Penting kiranya keluarga haruslah berperan penting dalam meminimalisir hal-hal buruk yang akan terjadi apalagi bahwa lingkungan sangatlah mempengaruhi gaya dan tingkah laku seseorang jika terus menerus melihat tingkah laku tersebut, sehingga jika dikaitkan dengan bagaimana peran keluarga dalam meminimalisir pengaruh wisatawan maka perlu kiranya untuk melihat beberapa paparan sebagai berikut;

Menurut bapak Parin dalam penjelasannya sebagai berikut: *“Cara meminimalisir lek onok wisatwan sing kurang pantes biasane sih, anak-anak ee di omongi ket awal oleh ibuk/bapaknya masing-masing, tapi klo ketemu saya juga tak bilangin kalo ada yang baik gk apa-apa diambil, kalo yang buruk jangan dicontoh”*.¹¹⁴ Artinya, cara meminimalisir kalau ada wisatawan yang berpakaian kurang pantes biasanya, anak-anak diberitahu secara langsung oleh orang tua mereka, kalau ketemu saya juga saya beritahukan, kalau yang buruk buang yang baik ambil.

Menurut bapak Selamat Efendi dalam paparannya sebagai berikut; *“Cara meminimalisir lek onok wisatwan sing kurang pantes biasane sih, anak-anak ee di omongi ket awal oleh ibuk/bapaknya masing-masing, tapi*

¹¹⁴ Wawancara. Parin, 25 Maret 2022.

*klo ketemu saya juga tak bilangin kalo ada yang baik gk apa-apa diambil, kalo yang buruk jangan dicontoh”.*¹¹⁵

Bagi Bapak Slamet, cara meminimalisir kalau ada wisatawan yang berpakaian kurang pantas biasanya, anak-anak diberitahu secara langsung oleh orang tua mereka, kalau ketemu saya juga saya beritahukan, kalau yang buruk buang yang baik ambil. Dalam pernyataan lain dijelaskan oleh Siti Aminah diantaranya; *“Kalau saya bisane tak kasih tau secara langsung mas, soale kan anak-anak iku kadang yo sulit untuk dikasih tau kan. Makane setiap orang mungkin bisa memberikan hal-hal yang baik bagi mereka.*¹¹⁶

Dalam pemaparannya, Siti Aminah sering memberikan pemahaman secara langsung mas, soalnya kan anak-anak kadang ya sulit untuk dikasih tau kan. Maka setiap orang mungkin bisa memberikan hal-hal yang baik bagi mereka. Selain itu, Adapun beberapa paparan Ustadzah Umamah sebagai berikut; *“Kalo dari saya mas, Alhamdulillah mereka kami bekali ajari ngaji, akidah akhlak di TPQ ini, kami juga dari pihak TPQ biasanya jelaskan tentang dosa hal-hal yang buruk tersebut. Masyoritas anak-anak sini, ngaji disini semua soalnya mas, jadi kami ajarkkan yang kemungkinan terjadi di jodipan ini”.*¹¹⁷

¹¹⁵ Wawancara, Selamat Efendi, 25 Maret 2022.

¹¹⁶ Wawancara. Siti Aminah, 25 Maret 2022.

¹¹⁷ Wawancara. Ustadzah Muammah, 25 Maret 2022.

Berdasarkan pemaparan diatas, anak menjadi salah satu pihak rentan yang gampang terpengaruh oleh lingkungannya. Elizabeth B. Hurlock sudah meletakkan dua fase kehidupan yakni anak-anak dan remaja. Karena dalam tahapan usia ini, apa yang diterima dari lingkungan sekitarnya akan menjadi konsumsi langsung dan berpengaruh besar terhadap tingkah laku serta karakter anak tersebut. Tidak hanya itu, jika hak-hak anak tidak dipenuhi dan tidak diimbangi dengan pola asuh yang baik akan juga sangat berpengaruh terhadap diri anak sendiri dan lingkungannya. Tidak terpenuhinya hak-hak anak akan mengganggu perkembangannya, baik segi karakter maupun pola pikir.

Merujuk pada pemaparan di atas, maka anak merupakan pihak yang harus diperhatikan terlebih dahulu oleh orang tua supaya terhindar dari tindak perilaku yang negatif. Tentu hal ini juga merupakan amanat yang tercantum dari Al-Qur an surat At-Tahrim ayat 6;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya, “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.

Dalam konsepsi keluarga sakinah, Hubungan antara orang tua dan anak, orang tua terhadap anak wajib memberikan pendidikan yang layak,

menunjukkan kasih sayang terhadap anak, serta memberi pengawasan terhadap akhlak dan perilaku anak. Begitu juga hubungan antara anak dan orang tua, anak berkewajiban mentaati, menghormati, dan menunjukkan kasih sayangnya kepada kedua orang tua dan tak kalah pentingnya anak selalu mendoakan orang tua nya. Selain itu, menghindarkan anak dari pengaruh buruk lingkungan juga merupakan tanggungjawab orang tua.¹¹⁸ Sebagaimana yang dilakukan oleh masyarakat kampung wisata Jodipan, upaya yang dilakukan masyarakat dalam mengantisipasi pengaruh buruk terhadap anak adalah dengan memberi pemahaman sejak dini mengenai perilaku yang boleh dicontoh dan tidak boleh dicontoh dari wisatawan.

Pemahaman yang dimaksud adalah, pemahaman yang ditanamkan oleh orang tua sejak dini. Hal ini dikira sangat penting supaya menghindarkan anak dari pengaruh buruk yang nantinya akan memberikan dampak jangka panjang terhadap anak. selain itu, pemahaman yang demikian juga ditanamkan melalu pembelajaran non-formal yang dilakukan di wilayah kampung wisata Jodipan, yang salah satunya adalah Taman Pendidikan Al-Quran. Di dalamnya memberikan pengajaran dan pemahaman tentang ilmu agama, memilah-milah perbuatan yang baik dan buruk, aqidah akhlak. Setidaknya, pemahaman tersebut menjadi bekal anak dalam memahami fenomena masyarakat,

¹¹⁸ Ali Qaimi, *Single Parent Peran Ganda Ibu dalam Mendidik Anak*, (Bogor: Cahaya, 2003), 15.

sekaligus menjadi filter bagi anak supaya terhindar dari hal-hal yang buruk atau tidak baik.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat dipahami bahwasanya; cara meminimalisir pengaruh luar dilihat dari berbagai paparan, tetapi inti dari semua itu masyarakat sama-sama sudah menyadari bahwa lingkungan mereka harus dipelajari hal-hal yang baik, pernyataan ini sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Ustadzah Muammah; *“Bahwa cara meminimalisir yang baik adalah dengan memberikan pendidikan/pemahaman sejak dini terhadap hal-hal yang kurang baik, yang dibawa oleh para wisatawan”*.¹¹⁹

Pemberian pemahaman yang baik terhadap anak mengenai dampak buruk yang ditimbulkan oleh lingkungan nyatanya juga masuk dalam indikator keluarga sakinah yang salah satunya adalah berpegang teguh pada agama.¹²⁰ Sebab, *pertama* menjaga anak merupakan salah satu bagian yang diwajibkan oleh agama kepada orang tua demi kepentingan masa depan anak, negara dan bangsa. Selain itu, agama juga menjadi kontrol dalam mengklasifikasikan perbuatan positif yang negatif, sehingga pemahaman sebagaimana yang diterapkan oleh TPQ dan dalam turut serta menjaga anak dari pengaruh negatif wisatawan.

¹¹⁹ Wawancara. Ustadzah Muammah, 25 Maret 2022.

¹²⁰ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an (Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat)*, (Bandung: Mizan, 1994), 45.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan paparan hasil penelitian dan analisis sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan tentunya dalam semua aspek kehidupan komunikasi merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari begitupun dalam sebuah keluarga, komunikasi merupakan hal yang paling penting dalam membangun dan menjaga keharmonisan sebuah keluarga sehingga terciptanya keluarga yang sakinah atau penuh dengan kedamaian. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan;

1. Masyarakat Kampung Wisata Jodipan, dalam meminimalisir pengaruh negatif wisatawan dengan beberapa upaya yang dilakukan masyarakat dalam menghindarkan anaknya dari pengaruh buruk mulai dengan adanya pemahaman sejak dini terhadap anak melalui pendidikan atau taman pendidikan Al Qur'an, dan fasilitasi Desa Dengan adanya perkumpulan ibu-ibu pemberdayaan kesejahteraan Keluarga (PKK) dan pengajian rutin bagi bapak-bapak.
2. Komunikasi efektif yang dilakukan di Kampung Warna-Warni Kelurahan Jodipan Kota Malang dalam membentuk keluarga sakinah adalah komunikasi interpersonal. Komunikasi efektif yang dilakukan dalam membentuk keluarga sakinah diukur berdasarkan beberapa indikator-

indikator mulai dari keterbukaan menerima masukan-masukan sesama masyarakat yang ada di Kampung Warna-Warni, mempunyai rasa perhatian yang tinggi sesama masyarakat, didukung sikap mendukung antar sesama, memberikan sikap positif antara sesama masyarakat dan para wisatawan yang datang, kesamaan kesetaraan dan saling memerlukan satu sama lain dalam bermasyarakat.

B. SARAN

1. Kepada para tokoh masyarakat diupayakan agar selalu memberikan pemahaman kepada masyarakat dan tetap membangun komunikasi yang baik bagi setiap individu-individu masyarakat yang ada di Kampung Wisata Warna-Warni Jodipan Kota Malang.
2. Kepada masyarakat yang berada di Kampung Wisata Warna-Warni Jodipan Kota Malang, agar senantiasa untuk memberikan edukasi/pemahaman terhadap anak-anak agar tidak terpengaruh oleh gaya kehidupan wisatawan.

DAFTAR PUSTAKA

Al Qur'an Dan Terjemahannya.

BUKU:

Aefendi, Onong Ucjhan, *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.

Amiruddin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: Rajawali Pres, 2006.

Bambang Sunggono, *Metodelogi Penelitian Hukum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.

Basri Hasan, *Membina Keluarga Sakinah*, Surakarta: Intermedia, 2001.

Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*, Surabaya: Airlangga Press, 2001.

Cangara Hafied, *Perencanaan Dan Sterategi Komunikasi*. Cet. VI Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.

Djamalah Staful Bahri, *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga Perspektif Pendidikan*, 2018.

Dwienda Octa. Dkk, *Cara Mudah Menjadi Bidan yang Komukatif*. Cet. I Yogyakarta: Depublish, 2015.

Enjang, *Komunikasi Keluarga Perspektif Islam*. Bandung, Simbiosis Rekatama Media 2018.

Fauzah Asmaul, *Komunikasi Efektif Dalam Keluarga Wanita Buruh Pabrik Di Desa*. 2013.

Kamus Bahasa Indonesia Cet. XVI; Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

Kementrian Agama RI, *Petunjuk Teknis Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah*. Jakarta: Kementrian Agama RI, 2011.

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Cet. 20 Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

Marzuki Peter Mahmud, *Penelitian Hukum*, Jakarta: Kencana Pradana Media Grup, 2005.

- Mubarak Achmad, *Psikologi Keluarga*, Malang: Madani, 2016.
- Muhammad Arni, *Komunikasi Organisasi*. Cet. V; Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Munawwir, *Kamus Al Munawwir Arab- Indonesia*. Cet, XIV; Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- Oyomukti Nurani, *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2016.
- Qaimi Ali, *Single Parent Peran Ganda Ibu dalam Mendidik Anak*, Bogor: Cahaya, 2003.
- Ridwan Muhammad Shaleh, *Keluarga Sakinah, Mawaddah Warohmah*. Makassar: Alauddin University Press. 2013.
- Rudly Tengku May, *Komunikasi Dan Hubungan Internasional*. Cet. I, Bandung: PT. Refika Aditama. 2005.
- Shihab M. Quraish, *Membumikan Al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*), Bandung: Mizan, 1994.
- Subagyo Joko, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta CV, 2010.
- Suwarno Sayekti Pujo, *Bimbingan dan Konseling Keluarga* Yogyakarta: Menara Mas Offset, 1994.
- Tim Redaksi. Kamus bahasa Indonesia. 1246.

SKRIPSI

- Faisol Syahid Akhmad, *Pola Intraksi Antara Suami dan Istri dan Orang Tua Dalam Membentuk Keluarga Sakinah*. Skripsi; Mahasiswa Fakultas Syariah, Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.
- Fery Praytna, *Komunikasi Interpersonal Dalam Membina Keluarga Sakinah*. Studi kualitatif Pada Desa Kader Bimbingan Keluarga Sakinah. Skripsi; Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga Jogjakarta, 2017.

Syahid Akhmad Faisol, *Pola Intraksi Antara Suami dan Istri dan Orang Tua Dalam Membentuk Keluarga Sakinah*, Skripsi; Mahasiswa Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.

JURNAL

Hardsen Julsy Imanuel Najoan. *Pola Komunikasi Suami Istri Dalam Menjag Keharmonisal*. Jurnal; Acht Dierna Volume. IV No.4 Tahun 2015.

WEBSITE

<https://kabarmalang.com/29405/perceraian-di-kota-malang-2020-2021-ribuan-jadi-janda-duda-baru#:~:text=Kepala%20Pengadilan%20Agama%20Kota%20Malang,2020%2C%20putusan%20talak%20635%20kasus>. Diakses Pada 13 Mei 2022

LAMPIRAN LAMPIRAN









DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Airlangga Dwy Purana

Tempat Tanggal Lahir : Kediri, 11 September 1998

Alamat : Ds. BadalPadean Kecamatan
Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri

No. Hp : 085790256596

Email : puranaerlanggadwy@gmail.com

Pendidikan Formal :

1. SDN BadalPadean 2005-2011
2. SMPN 1 Ngadiluwih 2011-2014
3. MAN 1 Kota Kediri 2014-2017
4. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2017-2022